



**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN IDX 30
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2014-2018**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh¹

REZEKI RAHMADANI

1615100041

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

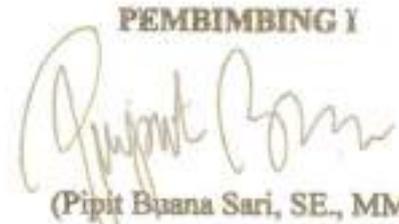
NAMA : Rezeki Rahmadani
NPM : 1615100041
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN IDX 30
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2014-2018

MEDAN, 09 SEPTEMBER 2020

KETUA PROGRAM STUDI


(Junawan, SE., M.Si)

PEMBIMBING I


(Pipit Buana Sari, SE., MM)

DEKAN


(Dr. Surya Nita, SH., M.Hum)

PEMBIMBING II


(Bagus Handoko, SE., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : Rezeki Rahmadani
N. P. M : 1615100041
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN IDX 30
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2014-2018

MEDAN, 09 SEPTEMBER 2020



KETUA
(Junawan, SE., M.Si)
ANGGOTA II
(Bagus Handoko, SE., M.Si)

ANGGOTA I
(Pipit Buana Sari, SE., MM)

ANGGOTA III

(Wan Fachruddin, SE., M.Si., AK., CA)

ANGGOTA IV

(Yossy Fadly, SS., M.Si)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rezeki Rahmadani
NPM : 1615100041
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS/AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH RASIO KEUANGAN
TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN IDX 30 YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2014-2018

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Ekklusif kepada Unpub untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 09 September 2020



REZERVA
KEMPEL
5000
LIMA RIBU RUPIAH

Rezeki Rahmadani

Rezeki Rahmadani

1615100041

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rezeki Rahmadani
Tempat/Tanggal Lahir : Suka Jadi, 27 Januari 1997
NPM : 1615100041
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Desa Suka Jadi Pasar 9 Kec. Hinai Kab. Langkat

Dengan ini saya mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Sehubungan dengan hal ini, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini, saya perbuat dengan sebenar-sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 09 September 2020

Yang membuat pernyataan



Rezeki Rahmadani
Rezeki Rahmadani



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAS, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

| | |
|-----------------------------------|-----------------|
| PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN | (TERAKREDITASI) |
| PROGRAM STUDI MANAJEMEN | (TERAKREDITASI) |
| PROGRAM STUDI AKUNTANSI | (TERAKREDITASI) |
| PROGRAM STUDI ILMU HUKUM | (TERAKREDITASI) |
| PROGRAM STUDI PERPAJAKAN | (TERAKREDITASI) |

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : REZEKI RAHMADANI

Tempat/Tgl. Lahir : Suka Jadi / 27 Januari 1997

Nomor Pokok Mahasiswa : 1615100041

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis

Jumlah Kredit yang telah dicapai : 140 SKS, IPK 3.54

Nomor Hp : 082363456384

Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

Judul

Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan IDX 30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Isian : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Yang Tidak Perlu



Medan, 04 Maret 2020

Pemohon,

Rezeki Rahmadani
(Rezeki Rahmadani)



Tanggal :

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :

Pipit Buana Sari
(Pipit Buana Sari, SE, MM)

Tanggal :

Disetujui oleh :
Ka. Prodi Akuntansi

Junawan
(Junawan, SE, M.Si)

Tanggal : 07/03/2020

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing II :

Bagus Handoko
(Bagus Handoko, SE, M.Si.)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.
Email : admin_fb@unpab.pencabudi.org http://www.pencabudi.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI
UNIV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Fakultas : SOSIAL SAINS
Dosen Pembimbing I : PIPIT BUANA SARI, SE, MM
Nama Mahasiswa : REZEKI RAHMADANI
Jurusan / Program Studi : AKUNTANSI
No. Stambuk / NPM : 2016 / 1610100041
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM
BADA PERUSAHAAN IDX 30 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2014 - 2018.

| Tanggal | Pembahasan Materi | Paraf | Keterangan |
|------------|--|-------|------------|
| 19/02/2020 | - Latar belakang masih blm. - Hipotesis di perbaiki | J | pt 01 |
| 03/03/2020 | Acc Sempro | Jok | pt |

Medan,
Diketahui / Disetujui Oleh :
Ka. Prodi


JUNAWAN, SE, M. SI

Dosen Pembimbing


Pipit Buana, S. SE, MM



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.
Email : admin_fe@unpoh.pencabudi.org http://www.pencabudi.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

UNIV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Fakultas : SOSIAL SAINS
Dosen Pembimbing I : PIPIT BUANA SARI, SE, MM
Nama Mahasiswa : REZEKI RAHMADANI
Jurusan / Program Studi : AKUNTANSI
No. Stambuk / NPM : 2016 / 1615100041
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : PENGARUH RASIO KELIANGAN TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN IDX 30 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2014 - 2018.

| Tanggal | Pembahasan Materi | Paraf | Keterangan |
|------------|---|-------|------------|
| 19/02/2020 | - Latar belakang masih blm - Hipotesis di perbaiki | | pa ok |
| 03/03/2020 | Acc Sempro | | ok pa |

Medan,

Diketahui / Disetujui Oleh :

Ka. Prodi

JUNAWAN, SE, M.Si

Dosen Pembimbing

Pipit Buana, S. SE, MM



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.
Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org http://www.pancabudi.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

UNIV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Fakultas : SOSIAL SAINS
Dosen Pembimbing II : BAGUS HANDOKO, SE, M.Si
Nama Mahasiswa : REZEKI RAHMADANI
Jurusan / Program Studi : AKUNTANSI
No. Stambuk / NPM : 2016 / 1615100041
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN IDX 30 YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2014 - 2018 .

| Tanggal | Pembahasan Materi | Paraf | Keterangan |
|------------|--|-------|------------|
| 08/03/2020 | - Perbaiki Supel depan - Perbaiki Daftar Isi - Perbaiki Tabel - Semaihan dengan pedoman | | |
| 14/03/2020 | Acc. Seminar proposal | | |

Medan,
Diketahui / Disetujui Oleh :
Ka. Prodi

JUNAWAN, SE, M.Si

Dosen Pembimbing

BAGUS HANDOKO, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : REZEKI RAHMADANI
NIM : 1615100041
Tempat/Tgl. : Suka Jadi / 27 Januari 1997
Alamat : Dusun V Desa Suka Jadi Psr 9 Kec. Hinali Kab. Langkat
No HP : 082363456384
Nama Orang : TOMIJAN/SERIWATI
Majalah : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
Judul : Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan IDX 30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Saya dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada siapa pun. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Seandainya surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 13 Agustus 2020
Yang Membuat Pernyataan





YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA
Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Mahasiswa : REZEKI RAHMADANI
NPM : 1615100041
Jurusan Studi : Akuntansi
Tingkat Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Pipit Buana Sari, SE, MM
Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan IDX 30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

| Tanggal | Pembahasan Materi | Status | Keterangan |
|--------------|--|-----------|------------|
| April 2020 | Sudah di acc tgl 3 maret 2020 | Disetujui | |
| Mei 2020 | bab 1-3 sudah ok bab 4 pembahasan long term debt , gross profit marginnya yang bertentangan yg di buat yg. sama dengan penelitian blm dibuat (ditambahkan) | Revisi | |
| Juni 2020 | 1.pembahasan dgn mengkaitkan dgn grand theory nya yaotu signaling 2.tambahkan dalam pembahasa tabel hasil pengujian 3.saran diperbaiki | Revisi | |
| Juli 2020 | Acc meja hijau | Disetujui | |
| Oktober 2020 | Acc hard cover | Disetujui | |

Medan, 07 Oktober 2020
Dosen Pembimbing,



Pipit Buana Sari, SE, MM



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.
Email : admin_fe@unpob.pancabudi.org http://www.pancabudi.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

UNIV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN
Fakultas : SOSIAL SAINS
Dosen Pembimbing I : BAGUS HANDOKO, SE, M.Si
Nama Mahasiswa : REZEKI RAHMADANI
Jurusan / Program Studi : AKUNTANSI
No. Stambuk / NPM : 2016 / 1615100041
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN IDX 20 YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014 - 2018

| Tanggal | Pembahasan Materi | Paraf | Keterangan |
|------------|--|-------|------------|
| 8/07-2020 | - Perbaiki Abstrak - Perbaiki Kata Pengantar - Perbaiki Daftar Tabel - Perbaiki Bab-III hlm. 54 - Perbaiki Tabel 3.1. Selesaikan dengan proses penelitian - Buat Hal Pengesahan, Persetujuan dan Pernyataan | | |
| 04/08-2020 | Acc. Sidang Meja Hijau | | |

Medan,
Diketahui / Disetujui Oleh :
Ka. Prodi

JUNAWAN, SE, M.Si

Dosen Pembimbing

BAGUS HANDOKO, SE, M.Si

Permohonan Meja Hijau

Medan, 07 Oktober 2020
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Yth. Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : REZEKI RAHMADANI
 Tanggal Lahir : Suka Jadi / 27 Januari 1997
 Orang Tua : TOMLIAN
 NIM : 1615100041
 Jurusan : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 Alamat : 082363456384
 Dusun V Desa Suka Jadi Psr 9 Kec. Hinal Kab. Langkat

Bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Saham IDX 30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018, Selanjutnya saya menyatakan :

Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
 Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.

Telah tercapai keterangan bebas pustaka

Terlampir surat keterangan bebas laboratorium

Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih

Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.

Terlampir pelunasan kwintast pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar

(kripsi sudah di jilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji) (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi dosen pembimbing, prodi dan dekan

Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)

Terlampir surat keterangan BKKDL (pada saat pengambilan ijazah)

Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP

Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

| | | |
|------------------------------|--------------|------------------|
| 1. [102] Ujian Meja Hijau | : Rp. | 500,000 |
| 2. [170] Administrasi Wisuda | : Rp. | 1,500,000 |
| 3. [202] Bebas Pustaka | : Rp. | 100,000 |
| 4. [221] Bebas LAB | : Rp. | |
| Total Biaya | : Rp. | 2,100,000 |

Periode Wisuda Ke : **66**

Ukuran Toga : **M**

Ditandatangani/Ditsetujui oleh :

Hormat saya



Rezeki Rahmadani, S.E., M.M.
 Fakultas SOSIAL SAINS



REZEKI RAHMADANI
 1615100041

Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :

- o a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - o b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

Plagiarism Detector : 1/1/21 - Originality Report - 11/11/2021 10:45:54 AM
REZEKI RAHMADAN_1015100041_AKUNTANSI.docx Universitas Pembangunan Panca Budi
Comparison Preeti Rewrite. Detected language: Indonesian



SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka. LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB : Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka.LPMU

Cahyo Pramono, SE.,MM



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4.5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

**SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 2715/PERP/BP/2020**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

Nama : REZEKI RAHMADANI
NIM : 1615100041
Semester : Akhir
Mata Kuliah : SOSIAL SAINS
Jurusan : Akuntansi

Sejak tanggal 13 Agustus 2020, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 13 Agustus 2020
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan,

Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I



Acc - Sempuro
19/03/2020
Bagus Handoko, SE, M. Si

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN IDX 30
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2014-2018**

PROPOSAL

Acc Sempuro 03/03/2020
Rizki Rahmadani
Rizki Rahmadani, SE, MPM

Oleh :
REZEKI RAHMADANI
1615100041

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**



Acc. Sidiq Mujin Hijazi
04/08-2020

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN IDX 30
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2014-2018**

neja hijau

*dit buana
108/2020*

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

REZEKI RAHMADANI

1615100041

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**



Acc. Jilica
08/10/2020

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN IDX 30
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2014-2018**

hard cover

ipit buana
5/10/2020

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

REZEKI RAHMADANI

1615100041

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah rasio keuangan *cash ratio*, *debt to asset ratio*, *long term debt to equity ratio*, *gross profit margin*, *net profit margin*, *earning per share*, dan *price earning ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 11 perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi data sekunder berupa laporan keuangan. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *cash ratio*, *earning per share*, dan *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *debt to asset ratio*, *long term debt to equity ratio*, *gross profit margin*, dan *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan *cash ratio*, *debt to asset ratio*, *long term debt to equity ratio*, *gross profit margin*, *net profit margin*, *earning per share*, dan *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemampuan seluruh variabel dalam menjelaskan harga saham pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 adalah sebesar 96,0028%.

Kata Kunci : Rasio keuangan, *cash ratio*, *debt to asset ratio*, *long term debt to equity ratio*, *gross profit margin*, *net profit margin*, *earning per share*, *price earning ratio*, dan harga saham.

Abstract

This study aims to examine whether the financial ratio of cash ratio, debt to asset ratio, long term debt to equity ratio, gross profit margin, net profit margin, earnings per share, and price earning ratio affect stock prices. The sampling technique used in this study was purposive sampling with a sample of 11 IDX 30 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 period. The data collection technique used is the study of secondary data documentation in the form of financial statements. Analysis of the data used is panel data regression analysis. The results showed that partial cash ratio, earnings per share, and price earning ratio significantly influence stock prices, while debt to asset ratio, long term debt to equity ratio, gross profit margin, and net profit margin do not significantly influence stock prices . Simultaneously cash ratio, debt to asset ratio, long term debt to equity ratio, gross profit margin, net profit margin, earnings per share, and price earning ratio have a significant effect on stock prices. The ability of all variables in explaining the price of shares in IDX 30 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 period was 96,0028%.

Keywords : financial ratio, cash ratio, debt to asset ratio, long term debt to equity ratio, gross profit margin, net profit margin, earnings per share, price earnings ratio, and stock prices.

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Skripsi ini saya persembahkan kepada siapapun yang sedang berjuang menyelesaikan skripsinya, terkhusus teman-teman yang berjuang di tahun 2020. Meski di tahun 2020 ini kita harus mengalami momentum dengan cara yang tidak biasa, kelak pengalaman ini akan menjadi hal luar biasa yang pernah kita alami dalam hidup ini. Selalu berjuang dan berdoa. Karena Allah selalu membukakan jalan kepada hamba-Nya yang mau berusaha”.

“Dalam setiap perjuangan, mungkin selalu ada cobaan,
Dalam setiap rencana, mungkin selalu ada rintangan,
Tapi yakinlah, suatu saat kita akan tahu,
Dibalik setiap cobaan dan rintangan yang kita lalui,
Akan selalu ada hikmah yang melengkapi”

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : ***“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan IDX 30 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”*** . Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan dalam memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM, selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Surya Nita, SH., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Junawan, SE., M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Pipit Buana Sari, SE., MM, selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah berkenan memberikan bimbingan, membina dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Bagus Handoko, SE., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah berkenan memberikan bimbingan, membina dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh Staff dan pegawai Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang selalu memberikan pengarahan dalam pelaksanaan teknis penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah memberikan banyak ilmu serta nasehat yang sangat bermanfaat selama dibangku kuliah.

8. Yang tercinta kedua orangtua serta seluruh keluarga yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis.
9. Teman-teman seperjuangan khususnya kelas Akuntansi Reguler Pagi A stambuk 2016 serta sahabat-sahabat yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang memberikan banyak pengalaman serta kenangan berharga kepada penulis.
10. Dan semua orang yang pernah mengenal serta hadir dalam hidup penulis, terimakasih karena telah memberikan pengalaman hidup yang berharga dan secara tidak langsung memberikan inspirasi serta semangat kepada penulis.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi penulisan maupun penelitian yang disebabkan keterbatasan pengetahuan serta pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang dapat membangun dari semua pihak. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

Medan, 09 September 2020

(Rezeki Rahmadani)

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | iv |
| HALAMAN SURAT PERNYATAAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACT | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvi |
| | |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah..... | 11 |
| 1.2.1 Identifikasi Masalah | 11 |
| 1.2.2 Batasan Masalah..... | 11 |
| 1.3 Rumusan Masalah | 12 |
| 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian | 13 |
| 1.4.1 Tujuan Penelitian..... | 13 |
| 1.4.2 Manfaat Penelitian..... | 14 |
| 1.5 Keaslian Penelitian..... | 15 |
| | |
| BAB II : TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Landasan Teori..... | 17 |
| 2.1.1 Teori Signaling..... | 17 |
| 2.1.2 Saham | 18 |
| 2.1.3 Harga Saham | 21 |
| 2.1.4 Laporan Keuangan | 25 |
| 2.1.5 Analisis Laporan Keuangan | 30 |
| 2.1.6 Analisis Fundamental dan Teknikal | 34 |
| 2.1.7 Rasio Keuangan..... | 34 |

| | |
|--|----|
| 2.1.8 Jenis-Jenis Rasio Keuangan | 35 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu | 47 |
| 2.3 Kerangka Konseptual | 48 |
| 2.4 Hipotesis..... | 51 |

BAB III : METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| 3.1 Pendekatan Penelitian | 54 |
| 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian | 54 |
| 3.2.1 Tempat Penelitian..... | 54 |
| 3.2.2 Waktu Penelitian | 55 |
| 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel | 55 |
| 3.3.1 Variabel Penelitian | 55 |
| 3.3.2 Definisi Operasional Variabel | 56 |
| 3.4 Populasi dan Sampel | 57 |
| 3.4.1 Populasi | 57 |
| 3.4.2 Sampel | 58 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data | 61 |
| 3.6 Teknik Analisis Data | 61 |
| 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif | 62 |
| 3.6.2 Regresi Data Panel | 62 |
| 3.6.3 Teknik Estimasi Regresi Data Panel | 63 |
| 3.6.4 Uji Spesifikasi Model..... | 66 |
| 3.6.5 Uji Hipotesis..... | 68 |

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| 4.1 Hasil Penelitian | 70 |
| 4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia | 70 |
| 4.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia..... | 70 |
| 4.1.3 Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas | 71 |
| 4.1.4 Perusahaan IDX 30 di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018..... | 71 |
| 4.2 Deskripsi Variabel Penelitian..... | 75 |
| 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif | 78 |
| 4.4 Hasil Analisis Regresi Data Panel..... | 81 |
| 4.4.1 Hasil Estimasi Regresi Data Panel | 81 |
| 4.4.2 Hasil Penentuan Estimasi Regresi Data Panel | 83 |
| 4.5 Hasil Uji Hipotesis | 85 |
| 4.5.1 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t) | 85 |
| 4.5.2 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji f) | 87 |
| 4.5.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2 | 88 |
| 4.6 Pembahasan Hasil penelitian..... | 89 |

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|---------------------|----|
| 5.1 Kesimpulan..... | 97 |
| 5.2 Saran..... | 98 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|----------------|
| Tabel 1.1. Rata-Rata Harga Saham dan Rasio Keuangan Perusahaan IDX 30 yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018 | 6 |
| Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu | 47 |
| Tabel 3.1. Skedul Proses Penelitian | 55 |
| Tabel 3.2. Operasional Variabel..... | 56 |
| Tabel 3.3. Daftar Pemilihan Sampel Perusahaan IDX 30 yang Terdaftar di BEI periode Periode 2014-2018 | 60 |
| Tabel 4.1. Harga Saham Perusahaan IDX 30 yang Terdaftar di BEI periode Periode 2014-2018 | 75 |
| Tabel 4.2. <i>Cash Ratio</i> Perusahaan IDX 30 yang Terdaftar di BEI periode Periode 2014-2018 | 75 |
| Tabel 4.3. <i>Debt to Asset Ratio</i> Perusahaan IDX 30 yang Terdaftar di BEI periode Periode 2014-2018 | 76 |
| Tabel 4.4. <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan IDX 30 yang Terdaftar di BEI periode Periode 2014-2018 | 76 |
| Tabel 4.5. <i>Gross Profit Margin</i> Perusahaan IDX 30 yang Terdaftar di BEI periode Periode 2014-2018 | 77 |
| Tabel 4.6. <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan IDX 30 yang Terdaftar di BEI periode Periode 2014-2018 | 77 |
| Tabel 4.7. <i>Earning Per Share</i> Perusahaan IDX 30 yang Terdaftar di BEI periode Periode 2014-2018 | 78 |
| Tabel 4.8. <i>Price Earning Ratio</i> Perusahaan IDX 30 yang Terdaftar di BEI periode Periode 2014-2018 | 78 |
| Tabel 4.9. Hasil Analisis Statistik Deskriptif..... | 79 |
| Tabel 4.10. Hasil Regresi Metode <i>Common Effect</i> | 82 |
| Tabel 4.11. Hasil Regresi Metode <i>Fixed Effect</i> | 82 |
| Tabel 4.12. Hasil Regresi Metode <i>Random Effect</i> | 83 |
| Tabel 4.13. Hasil Uji Chow..... | 84 |

| | Halaman |
|---|----------------|
| Tabel 4.14. Hasil Uji Hausman | 85 |
| Tabel 4.15. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t) | 86 |
| Tabel 4.16. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji f) | 88 |
| Tabel 4.17. Hasil Uji Koefesien Determinasi R^2 | 88 |
| Tabel 4.18. Hasil Pengujian Hipotesis | 90 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|----------------|
| Gambar 1.1. Pergerakan Rata-Rata Rasio Keuangan Perusahaan IDX 30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 | 6 |
| Gambar 1.2. Pergerakan Rata-Rata Harga Saham Perusahaan IDX 30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 | 7 |
| Gambar 2.1. Kerangka Konseptual | 51 |
| Gambar 4.1. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia | 71 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya. Dengan adanya pasar modal maka kebutuhan perusahaan terhadap masalah pendanaan serta perkembangan maupun kebutuhan lainnya akan dapat terpenuhi. Pasar modal memberikan jasanya dengan cara menjadi perantara antara pemilik modal (investor) dengan penerima modal atau peminjam dana yang dalam hal ini disebut dengan nama emiten yang dapat digunakan sebagai sarana memperoleh tambahan modal.

Bursa Efek Indonesia merupakan pasar modal di Indonesia. Terdapat beberapa indeks yang ada di Bursa Efek Indonesia. Indeks adalah indikator atau ukuran atas sesuatu, dalam pasar modal indeks atas saham maupun obligasi merupakan portofolio imajiner yang mengukur perubahan harga dari suatu pasar atau sebagian dari pasar tersebut. Dengan melihat pergerakan suatu indeks saham, para investor dapat mengetahui performa harga secara umum atas saham yang dimilikinya serta mengetahui kondisi pasar saham. Salah satu indeks yang terdapat di Bursa Efek Indonesia adalah IDX 30 yang diluncurkan pada tanggal 23 April 2012. Indeks IDX 30 adalah indeks yang mengukur performa harga dari 30 saham-saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapasitas pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik.

Saham merupakan salah satu surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang bersifat kepemilikan. Saham adalah tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Sri

Hermuningsih, 2012). Saham sebagai instrumen dari pasar modal merupakan jenis investasi yang paling banyak dipilih para investor, karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Pada dasarnya keuntungan yang dapat diperoleh dari membeli saham adalah diantaranya dividen dan *capital gain*.

Harga saham adalah salah satu indikator penentu keberhasilan sebuah perusahaan. Jika harga saham selalu mengalami kenaikan, maka baik investor maupun calon investor dapat menilai seberapa berhasil sebuah perusahaan dalam mengelola perusahaannya. Harga saham terbentuk karena adanya permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) terhadap saham tersebut. Permintaan suatu saham dipengaruhi oleh ekspektasi investor terhadap perusahaan yang menerbitkan saham. Tingkat ekspektasi investor akan dipengaruhi dari kinerja keuangan perusahaan, dimana semakin baik kinerja keuangan akan membuat ekspektasi investor semakin tinggi, sehingga saham tersebut akan banyak diminati dan harga saham juga meningkat. Sebaliknya jika kinerja keuangan perusahaan kurang baik, maka ekspektasi investor terhadap perusahaan akan rendah dan tidak berniat berinvestasi pada saham perusahaan tersebut sehingga membuat harga saham menurun.

Harga saham dapat dianalisis menggunakan analisis fundamental dan teknikal. Analisis fundamental dilakukan untuk menganalisis harga saham dengan melihat kinerja perusahaan apakah perusahaan cukup sehat atau tidak yang memanfaatkan analisis laporan keuangan. Sedangkan analisis teknikal adalah analisis yang dilakukan dengan melihat perubahan harga saham pada periode sebelumnya.

Untuk melihat kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Bentuk analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan menganalisis rasio-rasio keuangan perusahaan tersebut. Dengan menganalisis rasio keuangan, dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang menjadi informasi penting bagi pelaku pasar modal. Menurut Zulfikar (2016), terdapat faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham, dalam faktor internal sendiri terdapat rasio-rasio keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham.

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Menurut Bambang Riyanto (2010), likuiditas adalah hal-hal yang berhubungan dengan masalah kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang akan segera dilunasi. Rasio likuiditas sangat berguna bagi pemegang saham, salah satunya berguna untuk mengetahui prospek pembayaran bunga di masa yang akan datang serta dividen yang akan diperoleh. *Cash ratio* merupakan salah satu dari rasio likuiditas, *cash ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kas yang digunakan untuk membayar hutang perusahaan. Menurut Parthington (dalam Fani Wahyu Utomo, 2015), menyatakan semakin meningkatnya nilai *cash ratio* dapat meningkatkan keyakinan investor karena perusahaan dapat membayar dividen yang diharapkan investor. Dengan begitu nilai perusahaan dimata investor akan meningkat dan hal tersebut juga dapat mempengaruhi peningkatan harga saham.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka panjangnya dengan menggunakan modal atau total asset yang dimiliki perusahaan tersebut. *Debt to*

asset ratio dan *long term debt to equity ratio* merupakan rasio solvabilitas. *Debt to asset ratio* adalah rasio yang mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Zariyah (2018) mengatakan peningkatan hutang yang tinggi mengakibatkan beban bunga semakin besar sehingga mengurangi keuntungan, hal tersebut mengakibatkan harga saham menurun. Sedangkan *long term debt to equity ratio* adalah rasio yang mengukur perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal yang dimiliki perusahaan. Seperti *debt to asset ratio*, *long term debt to equity ratio* juga melihat seberapa besar hutang jangka panjang yang dijadikan modal. Peningkatan rasio *long term debt to equity ratio* juga dapat mengurangi laba perusahaan dan menurunkan harga saham.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas sangat dibutuhkan oleh para investor dan kreditor dalam menilai laba investasi yang diperoleh untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang kepada kreditor, semakin tinggi nilai rasio maka semakin baik kondisi perusahaan berdasarkan rasio profitabilitas. *Gross profit margin*, dan *net profit margin*, *Earning per share*, adalah beberapa proksi dari rasio profitabilitas. *Gross profit margin* adalah rasio yang mengukur margin laba kotor atas penjualan, *net profit margin* adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sesudah dikurangi pajak sedangkan *earning per share* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan setiap lembar saham dalam menghasilkan laba. Menurut Husnan (dalam Sri Wahyuni, 2016), rasio profitabilitas dimanfaatkan investor untuk memprediksi seberapa besar perubahan nilai atas saham yang dimiliki. Karena dari rasio profitabilitas dapat diketahui

tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi. Semakin tinggi tingkat rasio profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin meningkatkan kepercayaan investor yang mengakibatkan naiknya harga saham.

Rasio pasar adalah rasio yang menunjukkan bagaimana kondisi dan posisi perusahaan di pasar serta respon pasar terhadap perusahaan. *Price earning ratio* adalah salah satu rasio pasar yang membandingkan harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Menurut Mokhammad Anwar (2019), semakin tinggi nilai *price earning ratio* maka harga saham semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah nilai *price earning ratio* maka harga saham semakin menurun.

Beberapa rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar yang masing-masing diproksikan oleh *cash ratio*, *debt to asset ratio*, *long term debt to equity ratio*, *earning per share*, *gross profit margin*, *net profit margin*, dan *price earning ratio* dapat menjadi dasar analisis laporan keuangan yang bisa digunakan investor untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan teori sinyal (*signaling theory*) yang dikemukakan oleh Spence (1973) sebagai isyarat yang dilakukan perusahaan kepada investor. Rasio keuangan dapat digunakan investor sebagai sinyal tentang kondisi perusahaan. Rasio keuangan yang baik akan mengindikasikan kondisi perusahaan memiliki prospek baik dan menjadi sinyal baik bagi investor, hal tersebut akan berdampak pada kenaikan harga saham. Sebaliknya jika rasio keuangan tidak baik akan menjadi sinyal buruk bagi investor dan dapat berdampak pada penurunan harga saham.

Berikut disajikan rata-rata harga saham dan rasio keuangan *cash ratio*, *debt to asset ratio*, *long term debt to equity ratio*, *gross profit margin*, *net profit*

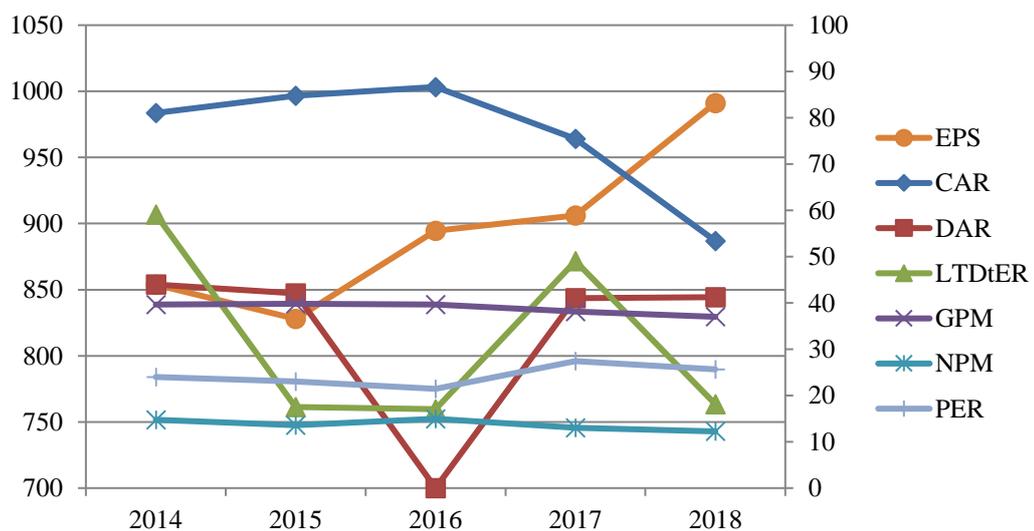
margin, earning per share, dan price earning ratio pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Tabel 1.1 Rata-Rata Harga Saham dan Rasio Keuangan Perusahaan IDX 30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

| Tahun | CAR (%) | DAR (%) | LTDtER (%) | GPM (%) | NPM (%) | EPS (Rp) | PER (Rp) | HARGA SAHAM (Rp) |
|-------|---------|---------|------------|---------|---------|----------|----------|------------------|
| 2014 | 81,02 | 43,97 | 59,12 | 39,66 | 14,78 | 853,69 | 23,98 | 18.047,27 |
| 2015 | 84,79 | 42,08 | 20,27 | 39,82 | 13,60 | 827,99 | 23,00 | 17.213,64 |
| 2016 | 86,65 | 39,78 | 17,05 | 39,62 | 14,97 | 894,50 | 21,44 | 17.629,09 |
| 2017 | 75,45 | 41,02 | 19,13 | 38,12 | 13,06 | 906,21 | 27,43 | 22.536,82 |
| 2018 | 53,40 | 41,24 | 18,11 | 37,00 | 12,24 | 991,14 | 25,63 | 20.301,82 |

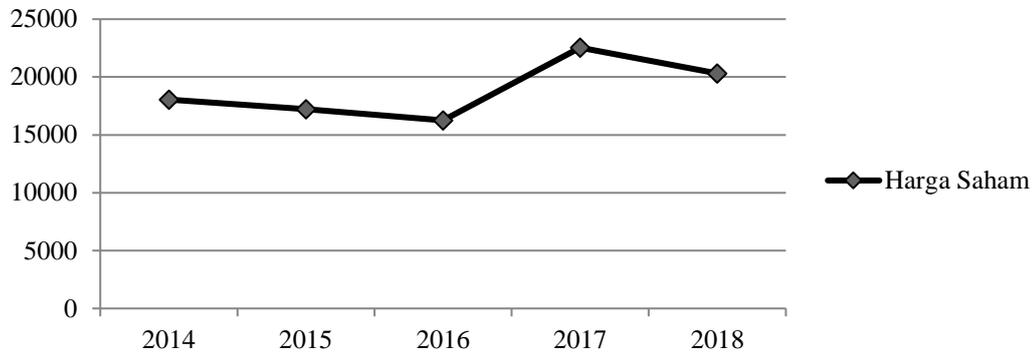
Sumber : Diolah Penulis (2020)

Gambar 1.1 Pergerakan Rata-Rata Rasio Keuangan Perusahaan IDX 30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018



Sumber : Diolah Penulis (2020)

Gambar 1.2 Pergerakan Rata-Rata Harga Saham Perusahaan IDX 30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018



Sumber : Diolah Penulis (2020)

Berdasarkan tabel serta grafik diatas dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi terhadap harga saham maupun rasio keuangan pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Tahun 2015 dan 2016 *cash ratio* mengalami kenaikan masing-masing sebesar 4,65% dan 2,19%, hal ini mengindikasikan naiknya likuiditas perusahaan, kenaikan *cash ratio* diikuti dengan penurunan harga saham tahun 2015 sebesar 4,62% dan tahun 2016 sebesar 2,41%. Hal tersebut tidak sesuai dengan pernyataan yang dikutip Fani Wahyu Utomo (2015) yang menyatakan bahwa meningkatnya *cash ratio* dapat meningkatkan keyakinan investor karena perusahaan dapat membayar dividen yang diharapkan investor sehingga mempengaruhi peningkatan harga saham. Sedangkan tahun 2017 dan 2018 *cash ratio* mengalami penurunan masing-masing sebesar 12,92% di tahun 2017 dan 29,23% di tahun 2018. Penurunan *cash ratio* diikuti dengan kenaikan harga saham tahun 2017 sebesar 27,84% dan penurunan di tahun 2018 sebesar 9,92%.

Pada rasio solvabilitas *debt to asset ratio* tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan sebesar 4,31% dan 5,47%, penurunan rasio tersebut diikuti dengan

penurunan harga saham di tahun yang sama sebesar 4,62% dan 2,41%, sedangkan tahun 2017 kenaikan *debt to asset ratio* sebesar 3,12% diikuti dengan kenaikan harga saham sebesar 27,84%. *Long term debt to equity ratio* pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 baik kenaikan maupun penurunan *Long term debt to equity ratio* sejalan dengan kenaikan maupun penurunan harga saham. Berdasarkan uraian mengenai rasio solvabilitas diatas, idealnya kenaikan rasio solvabilitas diikuti dengan penurunan harga saham.

Pada rasio profitabilitas *gross profit margin* tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,39% yang diikuti dengan penurunan harga saham tahun 2015 sebesar 4,62% dan tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 3,80% yang diikuti dengan penurunan harga saham sebesar 27,84%. *Net profit margin* tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 10,01% yang diikuti dengan penurunan harga saham sebesar 5,90% dan tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 12,74% yang diikuti dengan kenaikan harga saham sebesar 27,84%, Sedangkan *earning per share* mengalami kenaikan sebesar 8,03% di tahun 2016 dan 9,37% di tahun 2018 yang diikuti dengan penurunan harga saham sebesar 2,41% dan 9,92%. Berdasarkan uraian mengenai rasio profitabilitas diatas idealnya kenaikan rasio profitabilitas diikuti dengan kenaikan harga saham. *Price earning ratio* tahun 2015 sampai 2018 baik kenaikan maupun penurunan sejalan dengan kenaikan dan penurunan harga saham, hal tersebut sesuai dengan uraian mengenai *price earning ratio* yang telah dijelaskan sebelumnya.

Berdasarkan tabel yang telah disajikan, dapat diketahui bahwa harga saham secara umum mengalami penurunan kecuali tahun 2017 dan rasio-rasio keuangan mengalami fluktuasi yang bervariasi setiap tahun. Fluktuasi yang terjadi

pada rasio keuangan di perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat menjadi pertimbangan para investor untuk menilai kondisi perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut menggunakan rasio keuangan. Penilaian tersebut dapat menjadi pertimbangan investasi di perusahaan berupa pembelian saham, dan hal tersebut dapat berpengaruh terhadap harga saham pada sebuah perusahaan.

Fani Wahyu Utomo (2015), dalam penelitiannya tentang pengaruh *cash ratio*, *return on asset*, dan *capital adequacy ratio* terhadap harga saham perbankan, dari penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa *cash ratio*, *return on asset*, dan *capital adequacy ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Febriawan Arie Nugroho (2017), tentang pengaruh rasio profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Jakarta Islamic Index mendapatkan hasil berbeda dimana *cash ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Sri Zuliarni (2012), yang meneliti pengaruh *return on asset*, *price earning ratio*, dan *dividen payout ratio* terhadap harga saham pada perusahaan *mining and mining service* di Bursa Efek Indonesia mendapatkan hasil bahwa *return on asset* dan *price earning ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *dividen payout ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian Sri Murwanti dan Mulyono (2015), tentang pengaruh *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*, *earning per share*, *price earning ratio* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia, mendapatkan hasil yang berbeda dimana *price earning ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Reina Damayanti dan Reva Maria Valianti (2016), dalam penelitiannya tentang pengaruh *deb to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan *net profit margin* terhadap harga saham pada perusahaan Indeks LQ 45 mendapatkan hasil bahwa *deb to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian Ramansyah O.Y Ponggohong (2014), tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan ritel di Bursa Efek Indonesia mendapatkan hasil berbeda dimana *debt to asset ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan permasalahan serta adanya ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dan adanya perbedaan pada setiap penelitian, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan IDX 30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”**.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sulitnya memprediksi harga saham karena ada banyak faktor yang mempengaruhi baik internal maupun eksternal.
2. Terdapat banyak rasio keuangan yang dapat berpotensi mempengaruhi harga saham, namun tidak semua komponen rasio keuangan dapat diteliti penulis.
3. *Cash ratio, debt to asset ratio, long term debt to equity ratio, gross profit margin, net profit margin, dan earning per share* menunjukkan pengaruh yang tidak menentu dan bertentangan dengan teori yang ditemukan.
4. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham di berbagai sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2.2 Batasan masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini hanya melihat pengaruh rasio likuiditas dengan menggunakan *cash ratio*, rasio solvabilitas dengan menggunakan *debt to asset ratio* dan *long term debt to equity ratio*, rasio profitabilitas dengan menggunakan *gross profit margin, net profit margin* dan *earning per share*, dan rasio pasar menggunakan *price earning ratio* yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *cash ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?
2. Apakah *debt to asset ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?
3. Apakah *long term debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?
4. Apakah *gross profit margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?
5. Apakah *net profit margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?
6. Apakah *earning per share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?
7. Apakah *price earning ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?

8. Apakah *cash ratio*, *debt to asset ratio*, *long term debt to equity ratio*, *gross profit margin*, *net profit margin*, *earning per share* dan *price earning ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah dan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah *cash ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui apakah *debt to asset ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui apakah *long term debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
4. Untuk mengetahui apakah *gross profit margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

5. Untuk mengetahui apakah *net profit margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
6. Untuk mengetahui apakah *earning per share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
7. Untuk mengetahui apakah *price earning ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
8. Untuk mengetahui apakah *cash ratio, debt to asset ratio, long term debt to equity ratio, gross profit margin, net profit margin, earning per share* dan *price earning ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Aspek Teoritis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis berupa wawasan tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham khususnya pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar yang masing-masing diproksikan dengan *cash ratio, debt to asset ratio, long term debt to equity ratio, gross profit margin, net profit margin, earning per share* dan *price earning ratio*.

b. Aspek praktis

1) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan dalam hal meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham dan menarik investor untuk berinvestasi.

2) Bagi Akademis

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham, khususnya pengaruh *cash ratio*, *debt to asset ratio*, *long term debt to equity ratio*, *gross profit margin*, *net profit margin*, *earning per share* dan *price earning ratio*.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Rani Indra Iswari (2018) yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan IDX 30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

- 1. Model Penelitian :** Dalam penelitian terdahulu menggunakan 3 (tiga) variabel dan regresi linier berganda. Dalam penelitian ini

menggunakan 7 (tujuh) variabel yang berbeda dan menggunakan regresi data panel.

2. **Variabel penelitian** : Dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel *earning per share* , *return on asset*, dan *return on equity*. Dalam penelitian ini menggunakan variabel *cash ratio*, *debt to asset ratio*, *long term debt to equity ratio*, *gross profit margin*, *net profit margin*, *earning per share* dan *price earning ratio*.
3. **Jumlah Observasi/Sampel** : Dalam penelitian terdahulu sampel yang digunakan berjumlah 15 perusahaan periode 2015-2017. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 11 (sebelas) perusahaan periode 2014-2018.
4. **Waktu Penelitian** : Penelitian terdahulu dilakukan tahun 2018 sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2020.
5. **Lokasi Penelitian** : Penelitian terdahulu melakukan penelitian di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian ini dilakukan di perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Signaling (*Signaling Theory*)

Teori Signal (*Signalling Theory*) pertama kali dicetuskan oleh Spence dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling* tahun 1973. Teori Signal secara umum diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor (Fenty Fauziah, 2017). Jogyanto (2014), menyatakan bahwa informasi yang diumumkan perusahaan akan memberikan sinyal kepada para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Teori signaling atau dapat disebut teori sinyal membahas tentang bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan dan kegagalan manajemen disampaikan kepada investor. Sinyal-sinyal yang berupa informasi tersebut dapat diberikan melalui laporan keuangan perusahaan. Informasi yang diterima oleh investor biasanya dapat berupa sinyal baik (*good news*) maupun sinyal buruk (*bad news*). Informasi tersebut merupakan hal penting bagi investor untuk melihat gambaran serta kondisi perusahaan dalam hal keputusan untuk berinvestasi.

Teori sinyal dapat mempengaruhi keputusan investasi karena teori ini dapat digunakan dalam membahas naik turunnya harga saham di pasar modal. Sinyal ini akan membawa para investor untuk melakukan investasi dengan melakukan pembelian saham. Semakin banyak investor yang melakukan investasi pada perusahaan, akan meningkatkan transaksi perdagangan saham perusahaan tersebut. Hal tersebut akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan atau peningkatan harga pasar saham.

2.1.2 Saham

a. Pengertian Saham

Saham adalah dokumen berharga yang menunjukkan sebuah kepemilikan atas suatu perusahaan. Wujud saham umumnya berupa selembar kertas dimana didalamnya disebutkan bahwa pemilik surat berharga tersebut merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkan surat tersebut.

Menurut Irham Fahmi (2012), saham merupakan kertas tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang jelas kepada setiap pemegangnya.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2011), saham didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Menurut Taufik Hidayat (2010), saham adalah tanda penyertaan, adil atau kepemilikan seseorang atau lembaga dalam suatu perusahaan. Pemilik saham disebut pemegang saham, kepemilikan saham akan berakhir ketika investor menjual sahamnya kepada investor lain.

Beberapa karakteristik yuridis kepemilikan saham suatu perusahaan pada artikel Dwimulyani, S (dalam Musdalifah Aziz, 2015), antara lain, *limited risk* yang berarti pemegang saham hanya bertanggung jawab sampai jumlah yang disetorkan ke dalam perusahaan, *ultimate*

control yang berarti pemegang saham (secara kolektif) akan menentukan arah dan tujuan perusahaan, dan *residual claim* yang memiliki arti pemegang saham merupakan pihak terakhir yang mendapat bagian hasil usaha perusahaan (dalam bentuk dividen) dan sisa aset dalam proses likuidasi perusahaan, pemegang saham memiliki posisi junior dibanding pemegang obligasi atau kreditor.

b. Jenis-Jenis Saham

Dalam transaksi jual beli di Bursa Efek, saham merupakan instrumen yang paling dominan diperdagangkan serta merupakan surat berharga paling populer dan dikenal luas oleh masyarakat. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011), terdapat beberapa jenis saham yaitu :

Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim :

- 1) Saham biasa, merupakan saham yang memiliki hak klaim berdasarkan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan. Pemegang saham biasa mendapatkan prioritas paling akhir dalam hal pembagian dividen dari penjualan aset perusahaan apabila terjadi likuidasi. Ciri-ciri dari saham biasa adalah dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba, memiliki hak suara (*one share one vote*), dan memiliki hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan paling akhir apabila bangkrut setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.
- 2) Saham preferen, merupakan saham dengan bagian hasil yang tetap. Pemegang saham preferen akan mendapatkan prioritas utama dalam pembagian hasil atas penjualan aset apabila perusahaan mengalami kerugian.

Ditinjau dari cara peralihan :

- 1) Saham atas unjuk, merupakan saham yang tidak tertulis nama pemiliknya, agar memudahkan proses pemindahtanganan dari satu investor ke investor lainnya. Secara hukum siapapun yang memegang saham ini, maka akan diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- 2) Saham atas nama, merupakan saham yang ditulis dengan jelas nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur yang telah ditetapkan.

Ditinjau dari kinerja perdagangannya :

- 1) Saham unggulan, merupakan saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
- 2) Saham pendapatan, merupakan saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan di tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai. Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi.
- 3) Saham pertumbuhan, merupakan saham-saham yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* dari industri sejenis yang memiliki reputasi tinggi.
- 4) Saham spekulatif, merupakan saham yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi

memungkinkan penghasilan yang tinggi di masa mendatang meskipun belum pasti.

- 5) Saham siklikal, merupakan saham yang terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

2.1.3 Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012), harga saham merupakan harga yang terjadi di Bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Menurut Musdalifah Azis (2015), harga saham adalah harga pada pasar *rill*, dan merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di Bursa pada waktu tertentu yang bisa berubah naik maupun turun dengan cepat karena dipengaruhi permintaan dan penawaran.

b. Jenis-Jenis Harga Saham

Menurut Widoatmojo (2011), terdapat beberapa jenis harga saham sebagai berikut :

- 1) Harga nominal, adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena minimal dividen ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
- 2) Harga perdana, adalah harga saham saat dicatat di Bursa Efek. Harga perdana sebuah saham biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) serta emiten. Dengan demikian dapat diketahui berapa harga saham emiten tersebut akan dijual untuk menentukan harga perdana.
- 3) Harga pasar, adalah harga jual dari investor. Harga ini terjadi setelah saham tersebut tercatat di bursa. Harga ini merupakan harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lainnya.
- 4) Harga pembukaan, adalah harga pada saat jam bursa dibuka dan sesuai dengan harga yang diminta oleh penjual atau pembeli.
- 5) Harga penutupan, adalah harga pada saat akhir hari bursa dan sesuai dengan harga yang diminta oleh penjual atau pembeli.
- 6) Harga tertinggi, adalah harga tertinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini bisa saja terjadi lebih dari sekali pada harga saham yang sama.

- 7) Harga terendah, adalah harga terendah yang terjadi pada hari bursa, dapat dikatakan bahwa harga terendah merupakan kebalikan dari harga tertinggi.
- 8) Harga rata-rata, adalah harga rata-rata dari harga tertinggi dan harga terendah. Harga rata-rata bisa dicatat untuk transaksi harian, bulanan, maupun tahunan.

Berdasarkan jenis harga saham diatas, maka indikator dalam penelitian ini diambil dari harga saham penutup (*close price*).

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Irham Fahmi (2012), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu sebagai berikut :

- 1) Kondisi mikro dan makro ekonomi.
- 2) Keputusan perusahaan untuk memperluas usahanya.
- 3) Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- 4) Adanya pihak direksi atau komisaris yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- 5) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- 6) Risiko sistematis, yaitu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan terlibat.
- 7) Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Menurut Zulfikar (2016), terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi harga saham yaitu sebagai berikut :

1) Faktor Internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, serta laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), yaitu pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*), yaitu seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- e. Pengumuman investasi (*investment announcement*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcement*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, dan lain sebagainya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelahnya, *earning per share*, *dividen per share*, *price earning ratio*, *net profit margin*, *return on assets*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan lain-lain.

2) Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan serta deposito, kurs valuta asing, inflasi, dan berbagai regulasi serta deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan ataupun terhadap manajemennya dan juga sebaliknya tuntutan perusahaan terhadap manajemennya.
- c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), misalnya seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan *trading*.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Baik dari faktor internal yaitu faktor yang berasal dari perusahaan maupun eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar perusahaan.

2.1.4 Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010), laporan keuangan adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan suatu perhitungan laba-rugi serta laporan mengenai perubahan ekuitas. Neraca tersebut menunjukkan atau menggambarkan jumlah suatu aset, kewajiban dan juga mengenai ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

Menurut Farid dan Susanto (2011), laporan keuangan adalah informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Menurut PSAK No.1 (2015), laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Berdasarkan pengertian laporan keuangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang terdiri dari neraca, laba-rugi, serta perubahan ekuitas yang disajikan secara terstruktur dan berguna dalam proses pengambilan keputusan finansial bagi penggunanya.

b. Komponen Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018), terdapat beberapa komponen laporan keuangan yaitu :

1) Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (hutang), dan modal (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Dalam neraca disajikan berbagai informasi yang berkaitan dengan komponen yang ada di neraca. Informasi yang disajikan dalam neraca adalah jenis-jenis aktiva atau harta yang dimiliki, jumlah rupiah masing-masing jenis aktiva, jenis-jenis kewajiban atau utang, jumlah rupiah masing-masing jenis kewajiban, jenis-jenis modal, dan jumlah rupiah masing-masing jenis modal.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah komponen yang menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu. Artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi. Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi antara lain, jenis-jenis pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode, jumlah rupiah dari masing-masing jenis pendapatan, jumlah keseluruhan pendapatan, jenis-jenis biaya atau beban dalam suatu periode, jumlah rupiah masing-masing biaya atau beban yang dikeluarkan, serta hasil usaha yang diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan dan biaya yang disebut laba rugi.

3) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal. Informasi yang terdapat dalam laporan perubahan modal antara lain, jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini, jumlah rupiah tiap jenis modal, jumlah rupiah modal yang berubah, sebab-sebab berubahnya modal, dan jumlah rupiah modal sesudah perubahan.

4) Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan ini merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab akibatnya.

5) Laporan Arus kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di suatu perusahaan. Arus kas masuk biasanya berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan yang dibuat untuk periode tertentu.

c. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018), terdapat beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.

- 6) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.

d. Pihak-Pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018), menjelaskan masing-masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, yaitu sebagai berikut :

1) Pemilik

Pemilik usaha dapat menilai beberapa hal dari laporan keuangan, yaitu mengetahui kondisi serta posisi perusahaan, melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan, dan menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.

2) Manajemen

Bagi pihak manajemen, laporan keuangan merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu. Dengan melihat laporan keuangan, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka apakah telah mencapai target, dapat melihat kemampuan mereka dalam mengelola sumber daya perusahaan, dapat melihat kelemahan serta kekuatan perusahaan, dan juga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

3) Kreditor

Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan adalah dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Sebelum memberikan pinjaman kepada perusahaan, pihak kreditor harus melihat kemampuan perusahaan tersebut membayar hutang salah satunya melalui laporan keuangan

4) Pemerintah

Pemerintah memiliki nilai penting atas laporan, yaitu untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya, dan untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan, misalnya melihat jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan.

5) Investor

Sebagai pihak yang hendak menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, pihak investor juga memiliki hak dalam menilai laporan keuangan perusahaan tersebut untuk memutuskan akan menanamkan modalnya atau tidak.

2.1.5 Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Drake (dalam Kariyoto, 2017), menjelaskan bahwa *financial analysis* sebagai suatu *selection, evaluation, dan interpretation* terhadap *financial* data keuangan, mengkorelasikan dengan informasi lain yang dengan tujuan dapat membantu *decision makers investment dan financial*.

Menurut Wiratna Sujarweni (2017), analisis laporan keuangan adalah suatu proses dalam rangka membantu menganalisis dan mengevaluasi keadaan keuangan sebuah perusahaan, hasil-hasil operasi perusahaan masa lalu dan masa depan yang memiliki tujuan untuk menilai kinerja yang dicapai perusahaan selama ini dan mengestimasi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah proses untuk menganalisis keadaan keuangan perusahaan untuk menilai pencapaian kinerja perusahaan yang berguna dalam membantu pengambilan keputusan investasi.

b. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kariyoto (2017), tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau merger.
- 2) Alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang.
- 3) Sebagai proses diagnostik terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya.
- 4) Alat evaluasi terhadap manajemen.
- 5) Mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan murni, terkaan, dan intuisi.
- 6) Mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian yang tidak bisa dielakkan pada setiap proses pengambilan keputusan.
- 7) Memberikan dasar yang layak dan sistematis dalam menggunakan pertimbangan-pertimbangan.

Menurut Kasmir (2018), tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah :

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.

- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan, apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Untuk digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

c. Langkah dalam Analisis Laporan Keuangan

Menurut Toto Prihadi (2019), dari sisi analisis, terdapat enam langkah dalam analisis laporan keuangan yaitu :

- 1) Menetapkan tujuan dan konteks analisis.
- 2) Mengumpulkan data.
- 3) Memproses data.
- 4) Menganalisis dan menginterpretasikan data yang diproses.
- 5) Mengembangkan dan mengkomunikasikan kesimpulan.
- 6) Melakukan tindak lanjut.

d. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2015), Terdapat beberapa jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan, diantaranya sebagai berikut :

1) Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Teknik analisis perbandingan merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).

2) Analisis Tren

Teknik analisis tren merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

3) Analisis Persentase Perkomponen (*Comman Size*)

Teknik *comman size* merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen aset terhadap total aset.

4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.

5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Teknik ini digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.

6) Analisis Rasio Keuangan

Teknik analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laoran laba rugi.

2.1.6 Analisis Fundamental dan Teknikal

Menganalisis pergerakan harga saham suatu perusahaan dapat menggunakan analisis fundamental dan analisis teknikal. Raymond Budiman (2018), menyatakan bahwa analisis fundamental adalah teknik analisis saham yang didasarkan pada kinerja dan prospek bisnis perusahaan. Untuk melakukan analisis yang bersifat fundamental perlu memahami variabel-variabel yang mempengaruhi nilai intrinsik saham, karena nilai tersebut yang akan dibandingkan dengan nilai pasar sekarang sehingga dapat diketahui saham-saham yang *overprice* dan yang *underprice*. Menurut Jere Jefferson (2013), analisis fundamental adalah analisis saham yang mengutamakan pendekatan *intrinsic value* (nilai saham) dengan berdasarkan faktor ekonomi dan keuangan berbasis kualitatif dan kuantitatif.

Menurut Tandelilin (2010), analisis teknikal adalah teknik untuk memprediksi arah pergerakan saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan data pasar historis seperti informasi harga dan volume. Menurut Jere Jefferson (2013), analisis teknikal adalah analisis harga saham berdasarkan statistik yang dihasilkan oleh aktivitas bursa. Analisis teknikal tidak digunakan untuk mencari nilai saham tapi untuk menganalisis pola dan indikasi harga saham di masa mendatang yang biasanya menggunakan *chart*.

2.1.7 Rasio Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Menurut Kasmir (2018), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan angka-angka yang diperoleh dari hasil membandingkan komponen-komponen yang terdapat dalam laporan keuangan yang mempunyai hubungan yang relevan.

2.1.8 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Menurut Fred Weston (dalam Kasmir, 2018), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kepada pihak luar maupun dalam perusahaan. Rasio likuiditas juga dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Terdapat beberapa rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan diantaranya sebagai berikut :

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio ini juga untuk mengetahui seberapa banyak aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo. Rumus untuk mencari rasio lancar (*current ratio*) adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2018)

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar menggunakan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan, yang berarti mengabaikan nilai sediaan (*inventory*) karena nilai tersebut dianggap memerlukan waktu yang relatif lama untuk dicairkan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio cepat (*quick ratio*) adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar - Sediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2018)

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas (*cash ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kas yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Rasio kas (*cash ratio*) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas atau Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2018)

4) Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)

Menurut James O. Gill (dalam Kasmir, 2018), rasio perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar hutang dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran kas (*cash turn over*) adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2018)

5) *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to net working capital adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah sediaan yang tersedia dengan modal kerja yang dimiliki suatu perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mencari *inventory to net working capital* adalah sebagai berikut :

$$\text{inventory to net working capital} = \frac{\text{Sediaan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2018)

b. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Menurut Kasmir (2018), rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Dalam arti luas rasio solvabilitas

digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutangnya apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Menurut Fred Weston (dalam Kasmir, 2018), rasio solvabilitas memiliki beberapa implikasi berikut :

- a) Kreditor mengharapkan ekuitas (dana yang disediakan pemilik) sebagai margin keamanan. Artinya jika pemilik memiliki dana yang kecil sebagai modal, resiko bisnis terbesar ditanggung kreditor.
- b) Dengan pengadaan dana melalui hutang, pemilik memperoleh manfaat berupa tetap dipertahankannya penguasaan atau pengendalian perusahaan.
- c) Bila perusahaan mendapat penghasilan lebih dari dana yang dipinjamkannya dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarkan, pengembalian kepada pemilik diperbesar.

Terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan antara lain :

1) *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Debt ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. rasio yang tinggi menunjukkan pendanaan yang bersumber dari hutang semakin banyak. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan pendanaan yang bersumber dari hutang semakin kecil. Untuk mencari *debt to asset ratio* dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$Debt Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2018)

2) *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan seluruh hutang dengan seluruh ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rumus yang dapat digunakan untuk mencari *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2018)

3) *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

Long term debt to equity ratio (LTDtER) adalah rasio yang membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal yang dimiliki suatu perusahaan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dimiliki perusahaan tersebut yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang. Rumus yang digunakan untuk mencari *long term debt to equity ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2018)

4) *Times Interest Earned*

Menurut C. Van Horne (dalam Kasmir, 2018), menyatakan bahwa *time interest earned* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga. Secara umum, semakin tinggi rasio semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman. Sebaliknya semakin rendah rasio maka semakin rendah kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman. Rasio ini dapat diukur dengan cara membandingkan antara

laba sebelum bunga dan pajak dengan biaya bunga yang dikeluarkan, dengan rumus sebagai berikut :

$$\textit{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2018)

5) *Fixed Charge Coverage* (FCC)

Fixed charge coverage (FCC) adalah rasio yang hampir menyerupai *times interest earned ratio*, yang membedakan hanya rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh hutang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *fixed charge coverage* adalah :

$$\text{FCC} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2018)

c. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas (*activity ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimilikinya. Hasil dari pengukuran menggunakan rasio aktivitas (*activity ratio*) dapat diketahui berbagai hal terkait aktivitas perusahaan misalnya mengukur perputaran aktiva tetap, perputaran modal kerja dan lainnya. Terdapat beberapa jenis rasio aktivitas yaitu sebagai berikut :

1) Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Rumus untuk mencari *receivable turn over* adalah sebagai berikut :

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

Sumber : Kasmir (2018)

2) Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*)

Perputaran sediaan (*Inventory turn over*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam sediaan tersebut berputar dalam suatu periode, semakin kecil rasio maka semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya. Untuk menghitung rasio perputaran sediaan dilakukan dengan dua cara yaitu pertama dengan cara membandingkan antara harga pokok barang yang dijual dengan nilai sediaan dan kedua membandingkan antara nilai penjualan nilai sediaan. Rumus untuk menghitung *inventory turn over* ada dua cara yaitu sebagai berikut :

Menurut James C Van Horne (dalam Kasmir, 2018) :

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Barang yang Dijual}}{\text{Sediaan}}$$

Sumber : Kasmir (2018)

Menurut J Fred Weston (dalam Kasmir, 2018) :

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Sumber : Kasmir (2018)

3) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Perputaran modal kerja (*working capital turn over*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar modal kerja berputar selama periode tertentu dengan membandingkan antara penjualan dengan modal kerja. Rumus yang dapat digunakan untuk mencari

perputaran modal kerja adalah sebagai berikut (*working capital turn over*) :

$$\text{WCTO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Sumber : Kasmir (2018)

4) *Fixed Asset Turn Over*

Fixed asset turn over adalah rasio yang digunakan untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap yang dimilikinya dengan baik, rasio ini diperoleh dengan membandingkan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap dalam suatu periode. Rumus yang digunakan untuk mencari *fixed asset turn over* adalah sebagai berikut :

$$\text{FATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

Sumber : Kasmir (2018)

5) *Total Asset Turn Over*

Total asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap pendapatan atas aktiva. Rumus yang digunakan untuk mengukur *total asset turn over* adalah sebagai berikut :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Kasmir (2018)

d. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas (*profitably ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba. Pengukuran rasio profitabilitas dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang terdapat dalam laporan keuangan. Hasil dari pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen apakah telah mencapai target atau tidak. Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas diantaranya sebagai berikut :

1) *Gross Profit Margin*

Gross profit margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan dengan cara membandingkan laba kotor dengan penjualan bersih. Laba kotor diperoleh dengan cara mengurangi penjualan bersih dengan harga pokok penjualan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2018)

2) *Net Profit Margin*

Net profit margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba bersih dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2018)

3) *Return on Asset*

Return on asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba melalui seluruh aktiva yang dimiliki suatu perusahaan.

Return on asset dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2018)

4) *Return on Investment*

Return on investment adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam suatu perusahaan serta dapat digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rasio yang semakin rendah untuk rasio ini berarti kurang baik, demikian pula sebaliknya semakin tinggi rasio *return on investment* berarti semakin baik karena pengembalian (*return*) atas jumlah aktiva suatu perusahaan tinggi. Rumus yang digunakan untuk menghitung *return on investment* adalah sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Pendapatan Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2018)

5) *Return on Equity*

Return on equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai *return on equity* suatu perusahaan maka akan semakin baik karena

posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya nilai *return on equity* yang rendah pada suatu perusahaan tidak baik. Untuk menghitung *return on equity* dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Pendapatan Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2018)

6) *Earning Per Share*

Earning per share atau biasa disebut dengan laba per lembar saham adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa berhasil manajemen dalam mencapai perolehan keuntungan bagi pemegang saham. Keuntungan yang diperoleh pemegang saham biasanya berupa jumlah keuntungan setelah dikurangi pajak, dividen, maupun hal-hal lain. Semakin tinggi nilai rasio *earning per share*, maka semakin baik bagi kesejahteraan pemegang saham begitupun sebaliknya. Untuk menghitung *earning per share* dapat digunakan rumus berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

Sumber : Kasmir (2018)

e. Rasio Pasar (*Market Ratio*)

Rasio pasar (*market ratio*) adalah rasio yang menunjukkan kondisi perusahaan di pasar serta bagaimana respon pasar terhadap perusahaan. Rasio pasar juga digunakan untuk menunjukkan sejauh mana investor menilai sebuah saham untuk layak dibeli. Menurut Mokhammad Anwar (2019), terdapat beberapa jenis rasio pasar diantaranya sebagai berikut:

1) *Price Earning Ratio*

Price earning ratio adalah rasio yang membandingkan harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham yang menunjukkan mahal atau tidaknya harga pasar saham atau kepercayaan investor terhadap suatu saham. Semakin tinggi *price earning ratio* maka semakin tinggi harga saham karna kepercayaan investor terhadap saham tersebut tinggi. *Price earning ratio* dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{Market Price per Share of Comman Stock}}{\text{Earning per Share}}$$

Sumber : Mokhamad Anwar (2019)

2) *Market to Book Ratio*

Market to book ratio adalah rasio yang membandingkan harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi nilai *market to book ratio*, maka harga pasar saham semakin tinggi dibandingkan dengan nilai bukunya. *Market to book ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{MBR} = \frac{\text{Market Price per Share of Comman Stock}}{\text{Book Value per Share of Comman Stock}}$$

Sumber : Mokhamad Anwar (2019)

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah hasil dari beberapa penelitian yang digunakan penulis sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| No | Nama/Tahun | Judul | Variabel X | Variabel Y | Model Analisis | Hasil Penelitian |
|----|--|--|---|-------------|-------------------------|--|
| 1 | Fani Wahyu Utomo (2015) | Pengaruh <i>Cash Ratio</i> , <i>Return on Asset</i> dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> Terhadap Harga Saham Perbankan | <i>Cash Ratio</i> , <i>Return on Asset</i> dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> . | Harga Saham | Regresi Linier Berganda | <i>Cash Ratio</i> , <i>Return on Asset</i> dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. |
| 2 | Sri Murwanti, SE, MM dan Mulyono (2015) | Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI TH 2010-2012). | <i>Return on Asset</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Earning Per Share</i> , <i>Price Earning Ratio</i> . | Harga Saham | Regresi Linier Berganda | <i>Return On Asset</i> , <i>Return On Equity</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham |
| 3 | Reina Damayanti dan Reva Maria Valianti (2016) | Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return on Asset</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. | <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return on Asset</i> dan <i>Net Profit Margin</i> | Harga Saham | Regresi Linier Berganda | <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return on Asset</i> dan <i>Net Profit Margin</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Sedangkan secara parsial <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Return on Asset</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. |

| | | | | | | |
|---|-------------------------------|---|---|-------------|--|---|
| 4 | Fendi Hudaya Ramadhani (2017) | Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return on Equity</i> (ROE), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 | <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return on Equity</i> (ROE), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) | Harga Saham | Analisis Regresi Sederhana dan Analisis Regresi Berganda | <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, <i>Return on Equity</i> (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap harga saham. |
| 5 | Naziatul Hidayah (2018) | Pengaruh <i>Gross Profit Margin</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return on Asset</i> , <i>Return on Equity</i> dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham Sektor Industri Barang Konsumsi pada Perusahaan yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah | <i>Gross Profit Margin</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return on Asset</i> , dan <i>Return on Equity</i> , <i>Earning Per Share</i> | Harga Saham | Analisis Regresi Berganda | Secara parsial <i>Gross Profit Margin</i> , <i>Return on Asset</i> dan <i>Return on Equity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara simultan <i>Gross Profit Margin</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return on Asset</i> , dan <i>Return on Equity</i> , <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. |

Sumber : Diolah Penulis (2020)

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut Notoadmodjo (2012), kerangka konsep adalah suatu uraian dan visualisasi tentang hubungan atau kaitan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang

telah diuraikan sebelumnya, maka kerangka konseptual dapat dilihat pada uraian dan gambar berikut :

Pengaruh *Cash Ratio* Terhadap Harga Saham

Perusahaan yang memiliki *cash ratio* yang baik, berarti perusahaan tersebut mampu dengan baik melunasi hutang jangka pendeknya menggunakan dana kas yang tersedia. Hal tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi para investor untuk melakukan investasi dan menyebabkan terjadinya permintaan serta penawaran terhadap harga saham. Risqol Maula (2010), dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa *cash ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Harga Saham

Nilai *debt to asset ratio* yang semakin tinggi berarti semakin besar kekayaan perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Hal tersebut dapat menciptakan resiko bagi perusahaan karena memiliki pendanaan yang berasal dari hutang maka perusahaan tersebut akan semakin menambah kewajiban perusahaan. Hal tersebut juga menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasi dan berdampak pada penawaran saham perusahaan tersebut. Reina Damayanti dan Reva Maria Valianti (2016), dalam penelitiannya menyatakan *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Long term debt to equity ratio adalah pengukuran hutang jangka panjang terhadap modal yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai *Long term debt to equity ratio* maka semakin besar modal perusahaan yang berasal dari hutang jangka panjang. Kondisi perusahaan yang memiliki banyak hutang jangka

panjang juga dapat menjadi pertimbangan investor. Risal Wibowo (2013), dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa *Long term debt to equity ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Gross Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Gross profit margin merupakan rasio yang mengukur perbandingan laba penjualan dengan penjualan. Putri Nur Indahsafitri, Budi Wahono, dan M. Khoirul (2018), dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa *gross profit margin* berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Nilai *gross profit margin* yang tinggi pada suatu perusahaan akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menjalankan operasional secara efisien karena harga pokok penjualan lebih rendah dibandingkan penjualan.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Apabila kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan meningkat, maka hal tersebut akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang diperoleh pemegang saham (Destian Andhani, 2019). Pendapatan pemegang saham juga dapat menjadi pertimbangan bagi investor untuk melakukan investasi. Menurut hasil penelitian Ade Syahroni dan Ruzikna (2017), *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

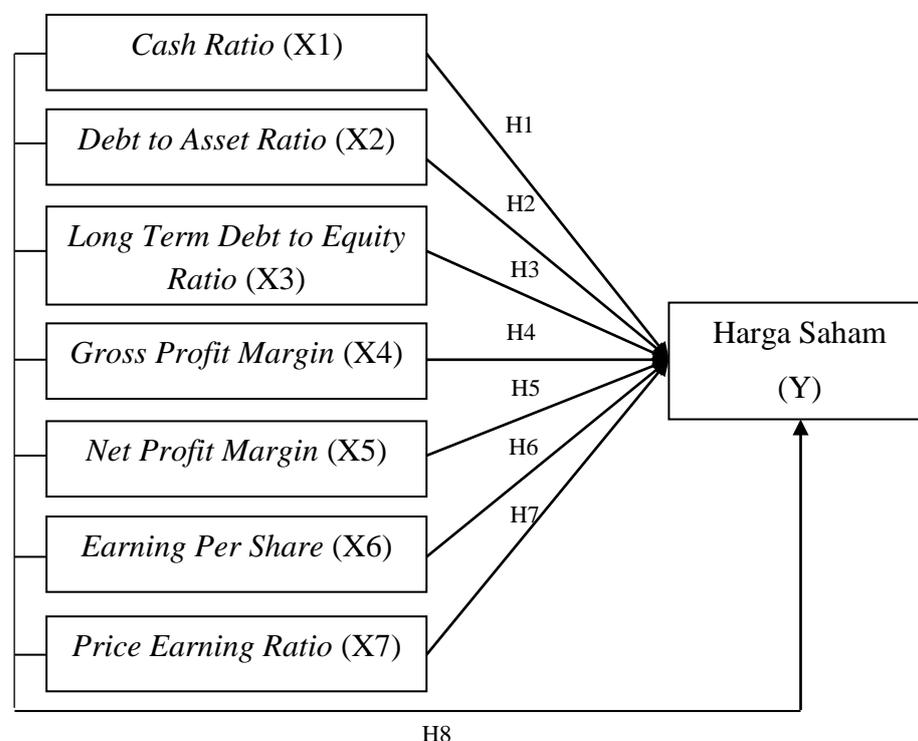
Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Earning per share yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan pemegang saham juga tinggi, karena tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham juga meningkat. Hal tersebut dapat mempengaruhi keputusan investasi. I Nyoman Sutapa (2018), dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham

Price earning ratio adalah rasio yang mengukur perbandingan harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Menurut Zarah Puspitaningtyas (2015), *price earning ratio* yang rendah mengindikasikan rendahnya harga saham, sebaliknya *price earning ratio* yang tinggi mencerminkan tingginya harga saham. Sri Zuliarni (2012), dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data atau kuesioner.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H1:*Cash ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

H2:*Debt to asset ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

H3:*Long term debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

H4:*Gross profit margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

H5:*Net profit margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

H6:*Earning per share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

H7:*Price earning ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

H8: *Cash ratio, debt to asset ratio, long term debt to equity ratio, gross profit margin, net profit margin, earning per share dan price earning ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif . Menurut Sugiyono (2017), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Rusiadi (2017), penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan serta mengontrol suatu gejala.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dengan media penghubung berupa website resmi di www.idx.ac.id .

3.2.2 Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Desember 2019 sampai dengan September 2020.

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

| No. | Jenis Kegiatan | 2019 | 2020 | | | | | | | |
|-----|----------------------------|------|---------|---------|---------|---------|------|---|---|---|
| | | Des | Jan-Feb | Mar-Apr | Mei-Jun | Jul-Agt | Sept | | | |
| 1 | Riset Awal/Pengajuan Judul | ■ | | | | | | | | |
| 2 | Penyusunan Proposal | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | |
| 3 | Seminar Proposal | | | | | ■ | | | | |
| 4 | Perbaikan/AccProposal | | | | | | ■ | | | |
| 5 | Pengolahan Data | | | | | | ■ | ■ | | |
| 6 | Penyusunan Skripsi | | | | | | ■ | ■ | | |
| 7 | Bimbingan Skripsi | | | | | | | ■ | ■ | |
| 8 | Sidang Meja Hijau | | | | | | | | | ■ |

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Notoatmodjo (dalam Rusiadi, 2017), variabel adalah konsep yang mempunyai variabilitas. Sedangkan konsep adalah penggambaran atau abstraksi dari suatu fenomena tertentu. Konsep yang berupa apapun, asal mempunyai ciri yang bervariasi maka dapat disebut sebagai variabel.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 7 (tujuh) variabel bebas yaitu *cash ratio* (X1), *debt to asset ratio* (X2), *long term debt to equity ratio* (X3), *gross profit margin* (X4), *net profit margin* (X5), *earning per share* (X6), dan *price earning ratio* (X7) Serta menggunakan 1 (satu) variabel terikat yaitu Harga Saham (Y).

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menjelaskan tentang variabel yang diteliti penulis, definisi variabel yang diteliti penulis, indikator serta skala variabel yang diteliti penulis. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3.2 Operasional Variabel

| Variabel | Deskripsi | Indikator | Skala |
|---------------------------------------|---|---|-------|
| <i>Cash Ratio</i> | Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang (Kasmir, 2018). | $\frac{\text{Cash or cash equivalent}}{\text{Current liabilities}} \times 100\%$ <p><i>Sumber : Kasmir (2018)</i></p> | Rasio |
| <i>Debt To Asset Ratio</i> | Rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva (Kasmir, 2018). | $\frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}} \times 100\%$ <p><i>Sumber : Kasmir (2018)</i></p> | Rasio |
| <i>Long Term Debt To Equity Ratio</i> | Rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Kasmir, 2018). | $\frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$ <p><i>Sumber : Kasmir (2018)</i></p> | Rasio |
| <i>Gross Profit Margin</i> | Rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih (Kasmir, 2018). | $\frac{\text{Penjualan bersih} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$ <p><i>Sumber : Kasmir (2018)</i></p> | Rasio |

| | | | |
|----------------------------|--|---|-------|
| <i>Net Profit Margin</i> | Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih (Hery, 2015). | $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$ <p><i>Sumber : Kasmir (2018)</i></p> | Rasio |
| <i>Earning Per Share</i> | Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2018). | $\frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$ <p><i>Sumber : Kasmir (2018)</i></p> | Rasio |
| <i>Price Earning Ratio</i> | Rasio yang digunakan untuk membandingkan harga saham di pasar dengan laba bersih per saham (Raymond, 2018) | $\frac{\text{Harga saham perlembar}}{\text{Earning per share}}$ <p><i>Sumber : Raymond (2018)</i></p> | Rasio |

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Asep Saepul Hamdi (2014), populasi adalah sekelompok elemen maupun kasus baik itu individual, objek, atau peristiwa yang berhubungan dengan kriteria spesifik dan merupakan sesuatu yang menjadi target umum yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang konsisten beradadi IDX 30 periode 2014-2018.

3.4.2 Sampel

Menurut Ismail Nurdin dan Sri Hartati (2019), sampel merupakan bagian kecil yang diambil dari anggota populasi berdasarkan prosedur yang telah ditentukan sehingga dapat digunakan untuk mewakili populasinya. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian merupakan bagian dari *non probability sampling* yang berarti teknik penarikan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel yaitu teknik *purposive sampling*. Menurut Rusiadi (2017), teknik *purposive sampling* adalah teknik penetapan sampel dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang bertujuan untuk memperoleh gambaran utuh tentang suatu kasus.

Menurut Nasution (dalam Rusiadi, 2017), Teknik *purposive sampling* mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan, kelebihan tersebut antara lain sampel yang dipilih dengan sedemikian rupa sehingga relevan dengan desain penelitian, teknik ini juga relatif mudah dan murah untuk dilaksanakan serta sampel yang dipilih adalah individu/objek yang menurut pertimbangan penelitian dapat didekati. Sedangkan kekurangannya adalah tidak adanya jaminan sepenuhnya bahwa sampel acakan atau random, setiap sampling yang acakan atau random tidak memberikan kesempatan yang sama untuk dipilih kepada semua anggota populasi dan tidak dapat dipakai penggolongan statistik guna mengambil kesimpulan.

Kriteria perusahaan IDX 30 yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018 yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan yang konsisten berada di IDX 30 periode 2014-2018.
- 2) Perusahaan yang tidak berada di industri perbankan.
- 3) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2014-2018 pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan disajikan dalam satuan Rupiah.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel penelitian berjumlah 11 perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Sampel penelitian tersebut ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Daftar Pemilihan Sampel Perusahaan IDX30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan | Kriteria | | | Sampel |
|----|-----------------|--|----------|---|---|--------|
| | | | 1 | 2 | 3 | |
| 1 | AALI | Astra Agro Lestari Tbk | - | √ | √ | |
| 2 | ADHI | PT. Adhi Karya (Persero) Tbk | - | √ | √ | |
| 3 | ADRO | Adaro Energy Tbk | √ | √ | - | |
| 4 | AKRA | PT. AKR Corporindo Tbk | - | √ | √ | |
| 5 | ANTM | Aneka Tambang Tbk | - | √ | √ | |
| 6 | ASII | Astra International Tbk | √ | √ | √ | 1 |
| 7 | ASRI | Alam Sutera Realty Tbk | - | √ | √ | |
| 8 | BBCA | Bank Central Asia Tbk | | √ | √ | |
| 9 | BBNI | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk | - | - | √ | |
| 10 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | - | - | √ | |
| 11 | BMRI | Bank Mandiri (Persero) Tbk | - | - | √ | |
| 12 | BMTR | PT. Global Mediacom Tbk | - | √ | √ | |
| 13 | BSDE | PT. Bumi Serpong Damai Tbk | - | √ | √ | |
| 14 | CPIN | Charoen Pokphand Indonesia Tbk | - | √ | √ | |
| 15 | GGRM | Gudang Garam Tbk | √ | √ | √ | 2 |
| 16 | HMSP | H.M Sampoerna Tbk | - | √ | √ | |
| 17 | ICPB | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | √ | √ | √ | 3 |
| 18 | INCO | Vale Indonesia Tbk | - | √ | √ | |
| 19 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk | √ | √ | √ | 4 |
| 20 | INTP | Indocement Tunggul Prakarsa Tbk | √ | √ | √ | 5 |
| 21 | JSMR | Jasa Marga (Persero) Tbk | - | √ | √ | |
| 22 | KLBF | Kalbe Farma Tbk | √ | √ | √ | 6 |
| 23 | LPKR | Lippo Karawaci Tbk | - | √ | √ | |
| 24 | LPPF | Matahari Departement Store Tbk | √ | √ | √ | 7 |
| 25 | LSIP | PP London Sumatra Indonesia Tbk | - | √ | √ | |
| 26 | MNCN | Media Nusantara Citra Tbk | - | √ | √ | |
| 27 | MPPA | Matahari Purta Prima Tbk | - | √ | √ | |
| 28 | PGAS | Perusahaan Gas Negara Tbk | √ | √ | - | |
| 29 | PPRO | PT. PP Properti Tbk | - | √ | √ | |
| 30 | PTPP | PP (Persero) Tbk | - | √ | √ | |
| 31 | PWON | Pakuwon Jati Tbk | - | √ | √ | |
| 32 | SCMA | Surya Citra Media Tbk | - | √ | √ | |
| 33 | SMGR | Semen Indonesia (Persero) Tbk | √ | √ | √ | 8 |
| 34 | SMRA | PT. Summarecon Agung Tbk | - | √ | √ | |
| 35 | SRIL | Sri Rejeki Isman Tbk | - | √ | √ | |
| 36 | SSMS | PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk | - | √ | √ | |
| 37 | TLKM | Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk | √ | √ | √ | 9 |
| 38 | UNTR | United Tractor Tbk | √ | √ | √ | 10 |
| 39 | UNVR | Unilever Indonesia Tbk | √ | √ | √ | 11 |
| 40 | WIKA | Wijaya Karya Tbk | - | √ | √ | |
| 41 | WSKT | Waskita Karya (Persero) Tbk | - | √ | √ | |

Sumber : <https://www.idx.co.id>

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Riduwan (2010), metode pengumpulan data adalah teknik serta tata cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan studi dokumentasi yang dilakukan untuk mendukung data sekunder yang berupa data perusahaan, laporan keuangan tahunan perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 sesuai dengan kriteria dan teknik pemilihan sampel yang digunakan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah serta menafsirkan data menjadi sebuah informasi yang dapat dipahami dan bermanfaat untuk menemukan solusi dari sebuah penelitian, dengan melakukan teknik analisis yang tepat maka akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas yang tinggi. Teknik analisis data menurut Lexy J. Moloeng (2010), adalah proses mengorganisasikan serta mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja, seperti yang disarankan oleh data. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi data panel menggunakan bantuan *software* Eviews 10. Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah teknik yang dilakukan untuk mendeskripsikan data yang telah diperoleh peneliti. Data-data yang terangkum dalam analisis statistik deskriptif berupa ringkasan data seperti standar deviasi, nilai minimal, nilai maksimal, dan lain-lain. Menurut Rusiadi (2017), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.6.2 Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Data panel merupakan gabungan antara data *cross section* yaitu data yang memiliki objek yang banyak pada tahun yang sama dan data *time series* yaitu data yang memiliki runtun waktu yang lebih dari satu tahun pada satu objek. Penggunaan data panel memiliki kelebihan ketersediaan jumlah data yang dapat dianalisis karena dalam beberapa data untuk penelitian memiliki keterbatasan jumlah, baik secara *cross section* maupun *time series*. Oleh karena itu dengan data panel akan memberikan jumlah data yang semakin banyak sehingga memenuhi prasyarat dan sifat-sifat statistik. Model regresi pada umumnya menggunakan data *cross section* dan *time series*, persamaan model dengan menggunakan data *cross section* dapat dituliskan dalam bentuk model berikut :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + \varepsilon_i ; i = 1,2,\dots,n$$

Dimana β_0 adalah konstanta, β_1 adalah koefisien regresi, ε_i adalah variabel gangguan (*error*) dan n adalah banyaknya data. Sedangkan persamaan model

dengan menggunakan data *time series* dapat dituliskan dalam bentuk model berikut :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + \epsilon_t ; t = 1, 2, \dots, t$$

Dimana t menunjukkan banyaknya periode waktu data *time series*. Sehingga persamaan model data panel dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \sum_k^n \beta_k X_{kit} + \epsilon_{it}$$

Dimana n adalah banyaknya variabel bebas, i adalah jumlah unit observasi, t adalah banyaknya periode waktu, sehingga besaran (n x t) menunjukkan banyaknya data panel yang akan dianalisis.

3.6.3 Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Dalam analisis data panel terdapat tiga pilihan model estimasi yang dapat dilakukan, yaitu :

a. Metode *Common Effect*

Estimasi menggunakan *Common Effect* adalah model data panel yang paling sederhana yang hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atas teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi data panel. Persamaan regresi dalam *Common Effect* dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \epsilon_{it}$$

Dimana i = banyaknya observasi, t = banyaknya waktu, n x t = banyaknya data panel, dan ϵ = residual.

b. Metode *Fixed Effect*

Estimasi menggunakan *Fixed Effect* mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. *Fixed effects* atau dikenal dengan model efek tetap, yang dimaksud efek tetap disini adalah bahwa suatu objek observasi memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu dan koefisien regresinya akan tetap besarnya dari waktu ke waktu (*time invariant*). Ada dua asumsi dalam model regresi *fixed effect* yaitu :

Asumsi slope regresi konstan tetapi intersep bervariasi antar unit, dengan persamaan berikut :

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \epsilon_{it}$$

Dimana i = banyaknya individu, t = banyaknya waktu, n = banyaknya variabel bebas, $n \times t$ = banyaknya data panel, dan ϵ = residual. Dari persamaan diatas dapat dilihat bahwa *subscript* intersep (β_0) hanya ada huruf i yang melambangkan individu/objek saja tanpa adanya huruf t yang melambangkan periode. Hal ini karena intersep hanya dipengaruhi oleh perbedaan individu saja sedangkan pengaruh perbedaan waktu diabaikan karena dianggap waktu tidak berkontribusi terhadap perubahan intersep. Sedangkan slope yang dilambangkan dengan (β_k) dianggap tetap besarnya untuk masing-masing individu maupun periode waktu. Hal tersebut yang menyebabkan penulisan slope tidak memiliki *subscript* i maupun t . Koefisien regresi yang melambangkan slope ini hanya memiliki *subscript* k yang menunjukkan banyaknya variabel bebas dalam model regresi.

Asumsi slope konstan tetapi intersep bervariasi berdasar antar unit dan periode waktu, dengan persamaan berikut :

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Dimana i = banyaknya unit, t = banyaknya waktu, n = jumlah variabel bebas, $n \times t$ = banyaknya data panel, dan ε = residual. Dari persamaan diatas dapat dilihat bahwa *subscript* intersep (β_0) terdiri dari huruf i yang melambangkan individu/objek dan huruf t yang melambangkan periode. Sedangkan slope (β_k) dianggap tetap besarnya untuk masing-masing individu/objek.

c. Metode *Random Effect*

Estimasi menggunakan *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasikan oleh *error term* dari masing-masing objek. Model ini juga disebut dengan *Error Compoenmodel* (ECM) atau Teknik *Generalized Least Square* (GLS). Terdapat dua asumsi yang digunakan dalam regresi dengan model *random effect*, yaitu :

Diasumsikan intersep dan slope berbeda antar individu, dengan persamaan berikut :

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \sum_{k=1}^m \sum_{k=1}^n \beta_{ki} X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Dimana m = banyaknya observasi, n = jumlah variabel bebas, t = banyaknya waktu, $n \times t$ = banyaknya data panel, dan ε = residual. Dari persamaan tersebut dapat dilihat bahwa *subscript* intersep (β_0) dan slope (β_k) hanya ada huruf i yang melambangkan individu/objek, hal tersebut karena intersep dan slope hanya dipengaruhi oleh perbedaan individu saja.

Diasumsikan intersep dan slope berbeda antar waktu dan antar individu, dengan persamaan berikut :

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \sum_{i=1}^m \sum_{k=1}^n \beta_{ki} X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Dimana m = banyaknya observasi, n = jumlah variabel bebas, t = banyaknya waktu, $n \times t$ = banyaknya data panel, dan ε = residual. Dapat dilihat bahwa *subscript* intersep (β_0) terdiri dari huruf i dan t , yang berarti intersep tidak hanya dipengaruhi oleh perbedaan individu/objek tapi juga dipengaruhi oleh perbedaan waktu. Koefesien regresi/slope (β_k) juga diasumsikan tidak konstan untuk masing-masing individu dan waktu.

3.6.4 Uji Spesifikasi Model

Untuk memilih model estimasi yang dianggap paling tepat diantara ketiga jenis model estimasi, maka perlu dilakukan serangkaian uji diantaranya sebagai berikut :

a. Uji Chow

Uji Chow bertujuan untuk menentukan model analisis data panel yang akan digunakan yakni model *common effect* atau model *fixed effect* yang sebaiknya digunakan. Hipotesis dalam uji chow dituliskan sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Apabila hasil uji spesifikasi menunjukkan probabilitas *Chi-square* $>0,05$ maka model yang dipilih adalah *common effect*. Sebaliknya, apabila probabilitas *Chi-square* $<0,05$ maka model yang sebaiknya digunakan adalah *fixed effect*. Ketika model yang terpilih adalah *fixed effect* maka

perlu dilakukan uji berikutnya, yaitu uji Hausman untuk mengetahui apakah sebaiknya memakai *fixed effect model* (FEM) atau *random effect model* (REM).

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk mengetahui model mana yang sebaiknya digunakan, yaitu *fixed effect model* (FEM) atau *random effect model* (REM). Dalam *fixed effect model* (FEM) setiap objek memiliki intersep yang berbeda-beda, akan tetapi intersep masing-masing objek tidak berubah seiring waktu. Hal ini disebut dengan *time-invariant*. Sedangkan dalam *random effect model* (REM), intersep mewakili nilai rata-rata dari semua intersep (*cross section*) dan komponen mewakili deviasi dari intersep individual terhadap nilai rata-rata tersebut. Hipotesis dalam uji Hausman dapat dituliskan sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Apabila nilai probabilitas *chi-square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan model yang sebaiknya digunakan adalah *fixed effect*. Apabila probabilitas *Chi-square* $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima dan model yang sebaiknya digunakan adalah *random effect*. Jika yang terpilih dalam uji hausman adalah model *fixed effect*, maka tidak perlu dilanjutkan dengan uji *lagrange multiplier*. Sebaliknya jika dalam uji hausman model *random effect* yang terpilih, maka perlu dilanjutkan dengan uji *lagrange multiplier*.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada metode *common effect*. Uji *Lagrange Multiplier* didasarkan pada distribusi *Chi-square* dengan nilai df (derajat kebebasan) yaitu sebesar jumlah variabel independen. Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : *Comman Effect Model*

H_a : *Random Effect Model*

Jika nilai statistik *Lagrange Multiplier* > nilai *chi-square*, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan *random effect model* yang lebih baik digunakan. Jika nilai statistik *Lagrange Multiplier* < *chi-square*, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut menunjukkan *comman effect model* yang lebih baik digunakan.

3.6.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji signifikansi parsial (uji t), uji signifikansi simultan (uji f) dan uji koefisien determinasi R^2 .

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial (uji t) digunakan untuk menjelaskan apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependan. Pengujian nilai signifikansi menggunakan (α) 0,05. Hipotesis uji t dapat dituliskan sebagai berikut :

H_0 : Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak dan mempunyai arti bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_a : Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima dan mempunyai arti bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Uji f dilakukan untuk melihat apakah seluruh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Uji f dilakukan menggunakan tabel ANOVA dengan *level of significant* (α) 0,05. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga variabel independen dalam persamaan tidak berpengaruh terhadap variasi dari variabel dependen secara simultan dan sebaliknya. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel independen dalam persamaan berpengaruh terhadap variasi dari variabel dependen secara simultan.

c. Uji Koefisien Determinasi R^2

Uji koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol sampai satu, jika nilai R^2 semakin mendekati angka satu, maka semakin baik kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu pasar modal yang ada di Indonesia. Bursa Efek Indonesia telah ada sejak zaman kolonial Belanda yang lebih tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal pada saat itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan VOC. Perkembangan pasar modal mengalami kevakuman pada beberapa periode yang disebabkan oleh perang dunia ke I dan perang dunia ke II, berpindahinya kekuasaan dari pemerintah Republik Indonesia, dan kondisi lainnya yang menyebabkan Bursa Efek Indonesia tidak dapat beroperasi sebagaimana mestinya. Bursa Efek Indonesia diaktifkan kembali oleh pemerintah Indonesia pada tahun 1997, dan hingga sekarang pasar modal mengalami perkembangan seiring berbagai peraturan dan perubahan yang dilakukan pemerintah.

4.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

a. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

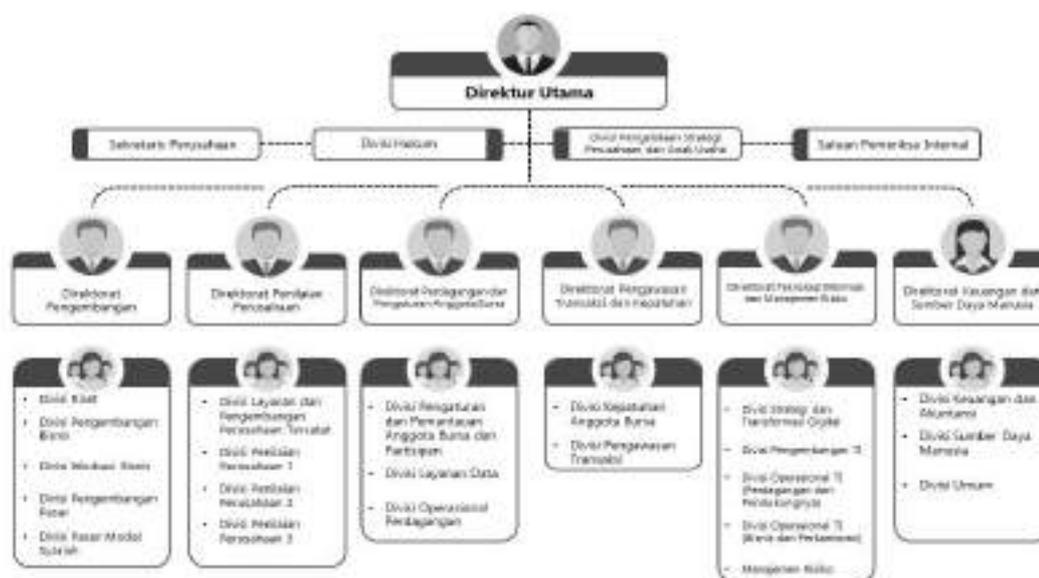
b. Misi

Menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*).

4.1.3 Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas

Struktur organisasi dalam sebuah perusahaan menjadi gambaran tentang susunan dan hubungan setiap bagian dari perusahaan serta menunjukkan posisi dalam perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia



sumber : www.idx.co.id

4.1.4 Perusahaan IDX 30 di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Berdasarkan *purposive sampling* yang telah ditentukan pada bab sebelumnya, berikut ini adalah deskripsi singkat tentang 11 perusahaan yang menjadi sampel penelitian :

a. Astra International Tbk (ASII)

Astra International Tbk adalah perusahaan sektor aneka industri yang bergerak dibidang otomotif dan komponen. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 di Jakarta dengan nama Astra International Inc dan berganti nama menjadi PT Astra International Tbk pada tahun 1990. Perusahaan ini memiliki lini bisnis seperti otomotif, jasa keuangan,

alat berat, pertambangan & energi, agribisnis, teknologi informasi, infrastruktur dan logistik.

b. Gudang Garam Tbk (GGRM)

PT Gudang Garam Tbk adalah perusahaan industri rokok yang didirikan pada tanggal 26 Juni 1958 di Kediri, Jawa Timur. Perusahaan yang berawal dari industri rumahan kini Gudang Garam Tbk memiliki 11 anak perusahaan yang menyediakan lapangan pekerjaan bagi 33.575 orang pada akhir tahun 2018.

c. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk didirikan pada tanggal 2 September 2009 yang berawal dari Grup Produk Konsumen Bermerek (*Consumer Branded Product*) dari perusahaan induknya PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Perusahaan yang memiliki 13 anak perusahaan ini bergerak di industri makanan dan minuman seperti mi instan, makanan ringan, penyedap hingga berbagai jenis minuman.

d. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Perusahaan ini didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan pada tahun 1994 mengubah nama menjadi PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Perusahaan ini menjadi perusahaan pengolahan mi instan terbesar dan menjadi pelopor makanan olahan yang memiliki lebih dari 10 merek dengan 150 rasa dan tipe distributor.

e. Indocement Tungal Prakarsa Tbk (INTP)

PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk adalah produsen semen terkemuka yang sudah ada sejak tanggal 16 Januari 1985 dengan produk

bernama “Tiga Roda”. Saat ini PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk beserta anak perusahaannya juga terlibat dalam bisnis beton siap pakai dan agregat penggalian tras.

f. Kalbe Farma Tbk (KLBF)

Kalbe Farma Tbk berdiri sejak tanggal 10 September 1966, dimulai dari sebuah garasi menjadi perusahaan ternama di tanah air. Kalbe Farma Tbk bergerak dibidang industri obat-obatan yang saat ini memiliki 4 divisi yakni divisi obat resep, divisi produk kesehatan, divisi nutrisi, dan divisi distribusi dan logistik. Kalbe Farma Tbk merupakan perusahaan penyedia layanan kesehatan terbesar di Indonesia dan terbesar di Asia Tenggara.

g. Matahari Department Store Tbk (LPPF)

PT Matahari Department Store Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang ritel yang memulai bisnis dengan membuka gerai pertamanya berupa toko *fashion* anak-anak pada tahun 1958 di Pasar Baru Jakarta. Department Store modern pertama yang dibuka adalah pada tahun 1972 yang menjadikan perusahaan ini menjadi merek asli nasional. Saat ini PT Matahari Department Store Tbk telah mengoperasikan 155 gerai yang tersebar di 74 wilayah Indonesia.

h. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR)

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk diresmikan oleh presiden Soekarno tahun 1957 di Gresik, Jawa Timur. Perusahaan yang bergerak di industri semen ini memasarkan hasilnya tidak hanya didalam tapi juga diluar negeri. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk mencatatkan sahamnya

di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1991 dan menjadi perusahaan BUMN *go public* pertama yang menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat.

i. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM)

PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang telekomunikasi yang menyediakan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1856 yang berkantor pusat di Jakarta. Perusahaan yang mengklaim sebagai perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia ini memiliki 15 juta pelanggan telepon tetap dan 104 juta pelanggan telepon selular.

j. United Tractor Tbk (UNTR)

Perusahaan ini didirikan pada tanggal 13 Oktober 1972. United Tractor Tbk mendaftarkan diri di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1989 dengan PT Astra International Tbk sebagai pemegang saham mayoritas. Perusahaan ini merupakan distributor alat berat terbesar di Indonesia yang menyediakan produk dengan merek ternama dunia seperti Komatsu, Bomag, Todano dan lain sebagainya.

k. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

Perusahaan ini didirikan pada tanggal 5 Desember 1933. PT Unilever Indonesia Tbk melepaskan 15% sahamnya di Bursa Efek Indonesia tahun 1981. Perusahaan ini bergerak di bidang kosmetik dan rumah tangga yang memiliki lebih dari 1.000 distributor di seluruh wilayah Indonesia.

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (terikat) yaitu harga saham dan variabel independen (bebas) yaitu *cash ratio*, *debt to asset ratio*, *long term debt to equity ratio*, *gross profit margin*, *net profit margin*, *earning per share*, dan *price earning ratio*. Berikut adalah data yang dibutuhkan untuk penelitian ini :

Tabel 4.1 Harga Saham Perusahaan IDX 30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (*Closing Price*)

| No | Kode Perusahaan | Harga Saham (Rp) | | | | |
|----|-----------------|------------------|--------|--------|--------|--------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1 | ASII | 7.425 | 6.000 | 8.275 | 8.300 | 8.225 |
| 2 | GGRM | 60.700 | 55.000 | 63.900 | 83.800 | 83.625 |
| 3 | ICBP | 13.100 | 13.475 | 8.575 | 8.900 | 10.450 |
| 4 | INDF | 6.750 | 5.175 | 7.925 | 7.625 | 7.450 |
| 5 | INTP | 25.000 | 22.325 | 15.400 | 21.950 | 18.450 |
| 6 | KLBF | 1.830 | 1.320 | 1.515 | 1.690 | 1.520 |
| 7 | LPPF | 15.000 | 17.600 | 15.125 | 10.000 | 5.600 |
| 8 | SMGR | 16.200 | 11.400 | 9.175 | 9.900 | 11.500 |
| 9 | TLKM | 2.865 | 3.105 | 3.980 | 4.440 | 3.750 |
| 10 | UNTR | 17.350 | 16.950 | 21.250 | 35.400 | 27.350 |
| 11 | UNVR | 32.300 | 37.000 | 38.800 | 55.900 | 45.400 |

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 4.2 *Cash Ratio* Perusahaan IDX 30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

| No | Kode Perusahaan | <i>Cash Ratio</i> (%) | | | | |
|----|-----------------|-----------------------|--------|--------|--------|--------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1 | ASII | 28,16 | 35,55 | 32,96 | 31,98 | 21,63 |
| 2 | GGRM | 6,68 | 11,34 | 7,37 | 10,30 | 9,24 |
| 3 | ICBP | 118,28 | 127,58 | 129,40 | 128,84 | 65,33 |
| 4 | INDF | 62,48 | 52,08 | 69,52 | 63,27 | 28,23 |
| 5 | INTP | 345,22 | 322,04 | 303,48 | 238,43 | 184,07 |
| 6 | KLBF | 79,41 | 114,91 | 124,96 | 125,02 | 137,93 |
| 7 | LPPF | 31,20 | 38,81 | 66,18 | 60,63 | 43,22 |
| 8 | SMGR | 93,70 | 60,45 | 34,94 | 41,65 | 29,30 |
| 9 | TLKM | 54,68 | 79,40 | 74,86 | 53,21 | 37,70 |
| 10 | UNTR | 61,72 | 84,32 | 106,02 | 73,41 | 27,55 |
| 11 | UNVR | 9,69 | 6,20 | 3,44 | 3,23 | 3,16 |

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 4.3 *Debt to Asset Ratio* Perusahaan IDX 30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

| No | Kode Perusahaan | <i>Debt to Asset Ratio (%)</i> | | | | |
|----|-----------------|--------------------------------|-------|-------|-------|-------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1 | ASII | 49,02 | 48,45 | 46,57 | 47,12 | 49,42 |
| 2 | GGRM | 43,10 | 40,15 | 37,15 | 36,81 | 34,68 |
| 3 | ICBP | 39,62 | 38,30 | 35,99 | 35,72 | 33,93 |
| 4 | INDF | 52,03 | 53,04 | 46,53 | 46,94 | 48,29 |
| 5 | INTP | 14,19 | 13,65 | 13,31 | 14,92 | 16,43 |
| 6 | KLBF | 20,99 | 20,14 | 18,14 | 16,38 | 15,71 |
| 7 | LPPF | 95,33 | 71,56 | 62,43 | 57,11 | 63,95 |
| 8 | SMGR | 27,17 | 28,08 | 30,87 | 37,83 | 36,01 |
| 9 | TLKM | 39,37 | 43,78 | 41,24 | 43,51 | 43,11 |
| 10 | UNTR | 36,11 | 36,40 | 33,39 | 42,21 | 50,94 |
| 11 | UNVR | 66,76 | 69,31 | 71,91 | 72,64 | 61,18 |

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 4.4 *Long Term Debt to Equity Ratio* Perusahaan IDX 30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

| No | Kode Perusahaan | <i>Long Term Debt to Equity Ratio (%)</i> | | | | |
|----|-----------------|---|-------|-------|-------|-------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1 | ASII | 34,61 | 33,71 | 23,49 | 25,97 | 30,90 |
| 2 | GGRM | 4,11 | 3,82 | 4,42 | 4,65 | 4,34 |
| 3 | ICBP | 29,05 | 25,46 | 21,25 | 21,98 | 19,49 |
| 4 | INDF | 41,81 | 39,05 | 27,05 | 24,82 | 15,00 |
| 5 | INTP | 4,26 | 4,54 | 3,15 | 3,37 | 2,76 |
| 6 | KLBF | 2,96 | 3,59 | 3,57 | 3,56 | 3,70 |
| 7 | LPPF | 461,61 | 31,11 | 22,38 | 20,99 | 26,48 |
| 8 | SMGR | 16,22 | 14,99 | 17,99 | 31,94 | 31,21 |
| 9 | TLKM | 27,34 | 39,96 | 32,50 | 36,55 | 36,34 |
| 10 | UNTR | 14,22 | 10,66 | 7,07 | 13,35 | 18,31 |
| 11 | UNVR | 14,11 | 16,06 | 24,73 | 23,21 | 10,69 |

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 4.5 *Gross Profit Margin* Perusahaan IDX 30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

| No | Kode Perusahaan | <i>Gross Profit Margin (%)</i> | | | | |
|----|-----------------|--------------------------------|-------|-------|-------|-------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1 | ASII | 19,24 | 19,93 | 20,12 | 20,56 | 21,22 |
| 2 | GGRM | 20,53 | 22,01 | 21,79 | 21,87 | 19,48 |
| 3 | ICBP | 26,85 | 30,30 | 31,51 | 31,06 | 31,93 |
| 4 | INDF | 26,81 | 26,94 | 29,11 | 28,31 | 27,54 |
| 5 | INTP | 45,44 | 44,44 | 41,22 | 34,70 | 28,76 |
| 6 | KLBF | 48,80 | 48,03 | 48,97 | 48,62 | 48,73 |
| 7 | LPPF | 63,69 | 62,97 | 62,76 | 62,47 | 62,25 |
| 8 | SMGR | 42,98 | 39,51 | 37,71 | 28,62 | 30,40 |
| 9 | TLKM | 69,70 | 69,06 | 70,36 | 69,13 | 63,24 |
| 10 | UNTR | 22,71 | 23,71 | 21,21 | 22,44 | 24,94 |
| 11 | UNVR | 49,55 | 51,12 | 51,08 | 51,50 | 50,46 |

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 4.6 *Net Profit Margin* Perusahaan IDX 30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

| No | Kode Perusahaan | <i>Net Profit Margin (%)</i> | | | | |
|----|-----------------|------------------------------|-------|-------|-------|-------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1 | ASII | 10,97 | 8,48 | 10,11 | 11,24 | 11,44 |
| 2 | GGRM | 8,28 | 9,17 | 8,75 | 9,31 | 8,14 |
| 3 | ICBP | 8,43 | 9,21 | 10,54 | 9,95 | 12,13 |
| 4 | INDF | 8,09 | 5,79 | 7,89 | 7,33 | 6,76 |
| 5 | INTP | 26,37 | 24,48 | 25,19 | 12,89 | 7,54 |
| 6 | KLBF | 12,22 | 11,50 | 12,13 | 12,16 | 11,85 |
| 7 | LPPF | 17,91 | 19,77 | 20,41 | 19,03 | 10,71 |
| 8 | SMGR | 20,65 | 16,79 | 17,35 | 7,35 | 10,06 |
| 9 | TLKM | 23,91 | 22,75 | 25,08 | 25,50 | 20,63 |
| 10 | UNTR | 9,11 | 5,66 | 11,21 | 11,89 | 13,59 |
| 11 | UNVR | 16,63 | 16,04 | 15,96 | 17,00 | 21,79 |

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 4.7 *Earning Per Share* Perusahaan IDX 30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

| No | Kode Perusahaan | <i>Earning Per Share (Rp)</i> | | | | |
|----|-----------------|-------------------------------|----------|----------|----------|----------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1 | ASII | 473,80 | 357,31 | 374,37 | 466,39 | 535,00 |
| 2 | GGRM | 2.790,19 | 3.344,78 | 3.470,26 | 4.030,66 | 4.050,00 |
| 3 | ICBP | 446,62 | 514,62 | 617,45 | 325,55 | 392,00 |
| 4 | INDF | 442,50 | 338,02 | 472,02 | 473,75 | 474,00 |
| 5 | INTP | 1.431,82 | 1.183,48 | 1.051,37 | 505,22 | 311,29 |
| 6 | KLBF | 44,08 | 42,76 | 49,06 | 51,28 | 52,42 |
| 7 | LPPF | 486,35 | 610,31 | 692,17 | 653,57 | 377,00 |
| 8 | SMGR | 938,35 | 762,28 | 762,30 | 339,54 | 351,91 |
| 9 | TLKM | 145,22 | 153,66 | 171,93 | 219,69 | 182,03 |
| 10 | UNTR | 1.439,52 | 1.033,70 | 1.341,03 | 1.984,64 | 2.983,00 |
| 11 | UNVR | 752,10 | 766,95 | 837,57 | 918,03 | 1.193,90 |

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 4.8 *Price Earning Ratio* Perusahaan IDX 30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

| No | Kode Perusahaan | <i>Price Earning Ratio (Rp)</i> | | | | |
|----|-----------------|---------------------------------|-------|-------|-------|-------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1 | ASII | 15,67 | 16,79 | 22,10 | 17,79 | 15,37 |
| 2 | GGRM | 21,75 | 16,44 | 18,41 | 20,79 | 20,64 |
| 3 | ICBP | 29,33 | 26,18 | 13,88 | 27,33 | 26,65 |
| 4 | INDF | 15,25 | 15,30 | 16,78 | 16,06 | 15,71 |
| 5 | INTP | 17,46 | 18,86 | 14,64 | 43,44 | 59,26 |
| 6 | KLBF | 41,51 | 30,86 | 30,88 | 32,95 | 28,99 |
| 7 | LPPF | 30,84 | 28,83 | 21,85 | 15,30 | 14,85 |
| 8 | SMGR | 17,26 | 14,95 | 12,03 | 29,15 | 32,67 |
| 9 | TLKM | 19,72 | 20,20 | 23,14 | 20,21 | 20,60 |
| 10 | UNTR | 12,05 | 16,39 | 15,84 | 17,83 | 9,16 |
| 11 | UNVR | 42,94 | 48,24 | 46,32 | 60,89 | 38,02 |

Sumber : www.idx.co.id

4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai nilai mean, maximum, minimum, serta standar deviasi dari variabel-variabel penelitian. Berikut ini adalah hasil dari analisis statistik deskriptif data panel dari seluruh sampel penelitian yang dipaparkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.9 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| | Harga Saham | CAR | DAR | LTDtER | GPM | NPM | EPS | PER |
|-----------|-------------|--------|-------|--------|-------|-------|---------|-------|
| Mean | 19.145,73 | 76,26 | 41,62 | 26,74 | 38,84 | 13,73 | 894,71 | 24,29 |
| Median | 11.400,00 | 60,45 | 40,15 | 19,49 | 31,93 | 11,85 | 505,22 | 20,21 |
| Maximum | 83.800,00 | 345,22 | 95,33 | 461,61 | 70,36 | 26,37 | 4050,00 | 60,89 |
| Minimum | 1.320,00 | 3,16 | 13,31 | 2,76 | 19,24 | 5,66 | 42,76 | 9,16 |
| Std. Dev. | 20.100,16 | 77,11 | 17,54 | 60,89 | 16,31 | 5,92 | 996,60 | 11,64 |

Sumber : Eviews 10

Dari tabel statistik deskriptif yang diolah penulis menggunakan Eviews 10 diatas dapat diperoleh penjelasan sebagai berikut :

1. Harga Saham

Harga saham yang diukur dalam penelitian ini adalah harga penutupan di akhir tahun (*closing price*) setiap perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Dari tabel statistik deskriptif diatas dapat dilihat dari seluruh data yang diteliti (n=55) diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar Rp 19.145,73, harga terendah sebesar Rp 1.320,00, harga tertinggi sebesar Rp 83.800,00 serta standar deviasi sebesar 20.100,16. Perusahaan dengan harga saham terendah adalah Kalbe Farma Tbk (KLBF) pada tahun 2015, sedangkan perusahaan dengan harga saham tertinggi adalah Gudang Garam Tbk (GGRM) pada tahun 2017.

2. Cash Ratio

Cash ratio memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 76,26, nilai terendah sebesar 3,16% pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) tahun 2018, nilai tertinggi sebesar 345,22% pada perusahaan Indocement

Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) tahun 2014 serta standar deviasi sebesar 77,11.

3. *Debt to Asset Ratio*

Debt to asset ratio memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 41,62, nilai terendah sebesar 13,31% pada perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) tahun 2016, nilai tertinggi sebesar 95,33% pada perusahaan Matahari Department Store Tbk (LPPF) tahun 2014 serta standar deviasi sebesar 17,54.

4. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long term debt to equity ratio memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 26,74, nilai terendah sebesar 2,76% pada perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) tahun 2018, nilai tertinggi sebesar 461,61% pada perusahaan Matahari Department Store Tbk (LPPF) tahun 2014 serta standar deviasi sebesar 60,89.

5. *Gross Profit Margin*

Gross profit margin memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 38,84, nilai terendah sebesar 19,24% pada perusahaan Astra International Tbk (ASII) tahun 2014, nilai tertinggi sebesar 70,36 % pada perusahaan Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) tahun 2016 serta standar deviasi sebesar 16,31.

6. *Net Profit Margin*

Net profit margin memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 13,73, nilai terendah sebesar 5,66% pada perusahaan United Tractor Tbk (UNTR) tahun 2015, nilai tertinggi sebesar 26,37% pada perusahaan perusahaan

Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) tahun 2014 serta standar deviasi 5,92.

7. *Earning Per Share*

Earning per share memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 894,71, nilai terendah sebesar Rp 42,76 pada perusahaan Kalbe Farma Tbk (KLBF) tahun 2015, nilai tertinggi sebesar Rp 4.050,00 pada perusahaan Gudang Garam Tbk (GGRM) tahun 2018 serta standar deviasi sebesar 996,60.

8. *Price Earning Ratio*

Price earning ratio memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 24,29, nilai terendah sebesar Rp 9,16 pada perusahaan United Tractor Tbk (UNTR) tahun 2018, nilai tertinggi sebesar Rp 60,89 pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) tahun 2017 serta standar deviasi sebesar 11,64.

4.4 Hasil Analisis Regresi Data Panel

4.4.1 Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Berikut adalah hasil estimasi dengan metode *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* :

a. Metode *Common Effect*

Tabel 4.10 Hasil Regresi Metode *Common Effect*

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | -22716.84 | 3695.330 | -6.147446 | 0.0000 |
| CAR | 2.186803 | 14.04639 | 0.155684 | 0.8769 |
| DAR | 194.0582 | 64.92180 | 2.989106 | 0.0044 |
| LTDtER | -22.83764 | 13.41356 | -1.702578 | 0.0953 |
| GPM | -96.39064 | 82.08477 | -1.174282 | 0.2462 |
| NPM | 325.3597 | 212.6375 | 1.530115 | 0.1327 |
| EPS | 19.11059 | 0.810181 | 23.58806 | 0.0000 |
| PER | 675.3493 | 61.70248 | 10.94525 | 0.0000 |
| R-squared | 0.949308 | Mean dependent var | | 19145.73 |
| Adjusted R-squared | 0.941758 | S. dependent var | | 20100.16 |
| S.E. of regression | 4850.858 | Akaike info criterion | | 19.94542 |
| Sum squared resid | 1.11E+09 | Schwarz criterion | | 20.23740 |
| Log likelihood | -540.4991 | Hannan-Quinn criter. | | 20.05833 |
| F-statistic | 125.7375 | Durbin-Watson stat | | 1.171368 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Sumber : Eviews 10

b. Metode *Fixed Effect*

Tabel 4.11 Hasil Regresi Metode *Fixed Effect*

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -1515.280 | 12253.46 | -0.123661 | 0.9023 |
| CAR | 77.53056 | 27.24674 | 2.845499 | 0.0072 |
| DAR | -331.2172 | 163.4096 | -2.026914 | 0.0499 |
| LTDtER | 21.68595 | 14.72917 | 1.472313 | 0.1494 |
| GPM | -144.2215 | 305.5286 | -0.472039 | 0.6397 |
| NPM | 156.9542 | 295.5375 | 0.531080 | 0.5985 |
| EPS | 16.23793 | 2.134635 | 7.606886 | 0.0000 |
| PER | 694.3930 | 101.9420 | 6.811646 | 0.0000 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.981132 | Mean dependent var | 19145.73 |
| Adjusted R-squared | 0.972463 | S.D. dependent var | 20100.16 |
| S.E. of regression | 3335.495 | Akaike info criterion | 19.32076 |
| Sum squared resid | 4.12E+08 | Schwarz criterion | 19.97771 |
| Log likelihood | -513.3209 | Hannan-Quinn criter. | 19.57481 |
| F-statistic | 113.1751 | Durbin-Watson stat | 2.328456 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber : Eviews 10

c. Metode *Random Effect*

Tabel 4.12 Hasil Regresi Metode *Random Effect*

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -18126.14 | 5356.048 | -3.384238 | 0.0014 |
| CAR | 21.83295 | 17.99749 | 1.213111 | 0.2311 |
| DAR | 130.5560 | 89.93268 | 1.451708 | 0.1532 |
| LTDtER | -13.10923 | 10.98707 | -1.193150 | 0.2388 |
| GPM | -59.85934 | 113.1116 | -0.529206 | 0.5992 |
| NPM | 175.0464 | 229.1154 | 0.764010 | 0.4487 |
| EPS | 17.87436 | 1.200650 | 14.88724 | 0.0000 |
| PER | 594.8663 | 69.47441 | 8.562380 | 0.0000 |

| Effects Specification | | S.D. | Rho |
|-----------------------|--|----------|--------|
| Cross-section random | | 3608.271 | 0.5392 |
| Idiosyncratic random | | 3335.495 | 0.4608 |

| Weighted Statistics | | | |
|---------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.826896 | Mean dependent var | 7314.545 |
| Adjusted R-squared | 0.801115 | S.D. dependent var | 9101.784 |
| S.E. of regression | 4059.083 | Sum squared resid | 7.74E+08 |
| F-statistic | 32.07332 | Durbin-Watson stat | 1.429944 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

| Unweighted Statistics | | | |
|-----------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.930249 | Mean dependent var | 19145.73 |
| Sum squared resid | 1.52E+09 | Durbin-Watson stat | 0.727663 |

Sumber : *Eviews 10*

4.4.2 Hasil Penentuan Estimasi Regresi Data Panel

Penentuan model estimasi regresi data panel dilakukan untuk menentukan model manakah yang lebih baik digunakan dalam penelitian. Penentuan model estimasi tersebut dapat dilakukan melalui uji spesifikasi model menggunakan uji chow, uji hausman, dan uji *langrange multiplier*.

a. Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk menentukan model manakah yang lebih baik digunakan antara *fixed effect model* atau *common effect model*, dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Jika nilai probabilitas *Chi-square* $>0,05$, maka H_0 diterima, jika nilai probabilitas *Chi-square* $<0,05$, maka H_a diterima. Berikut adalah hasil uji chow :

Tabel 4.13 Hasil Uji Chow

| <i>Effects Test</i> | <i>Statistic</i> | d.f. | Prob. |
|---------------------------------|------------------|---------|--------|
| <i>Cross-section F</i> | 6,240642 | (10,37) | 0,0000 |
| <i>Cross-section Chi-square</i> | 54,356435 | 10 | 0,0000 |

Sumber : Eviews 10

Dari tabel hasil uji chow dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Chi-square* adalah 0,0000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Chi-square* $<0,05$, maka model yang lebih baik digunakan adalah *fixed effect model*. Karena model yang terpilih dalam uji chow adalah *fixed effect model*, maka perlu dilanjutkan dengan uji hausman.

b. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk menentukan model manakah yang lebih baik digunakan antara *random effect model*, atau *fixed effect model*, dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Jika nilai probabilitas *Chi-square* $>0,05$, maka H_0 diterima, jika nilai probabilitas *Chi-square* $<0,05$, maka H_a diterima. Berikut adalah hasil uji hausman :

Tabel 4.14 Hasil Uji Hausman

| <i>Test Summary</i> | <i>Chi-Sq. Statistic</i> | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|-----------------------------|--------------------------|--------------|--------|
| <i>Cross-section random</i> | 29,603842 | 7 | 0,0001 |

Sumber : Eviews 10

Dari tabel hasil uji hausman dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Chi-square* adalah 0,0001. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas $<0,05$, maka model yang lebih baik digunakan adalah *fixed effect model*. Karena model yang terpilih dalam uji hausman adalah *fixed effect model*, maka tidak perlu dilanjutkan dengan melakukan uji *langrange multiplier*.

4.5 Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dalam sebuah penelitian untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hasil uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh dari pengolahan menggunakan *software eviews 10* yang mendapatkan hasil bahwa metode yang baik digunakan adalah *fixed effect model*. Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji signifikansi parsial (uji t), uji signifikansi simultan (uji f), dan uji koefisien determinasi R^2 :

4.5.1 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen *cash ratio* (X1), *debt to asset ratio* (X2), *long term debt to equity ratio* (X3), *gross profit margin* (X4), *net profit margin* (X5),

earning per share (X6), dan *price earning ratio* (X7) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) sebagai variabel dependen. Berikut adalah hasil uji signifikansi parsial (uji t) yang diperoleh dari model *fixed effect* :

Tabel 4.15 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -1515,280 | 12253,46 | -0,123661 | 0,9023 |
| CAR | 77,53056 | 27,24674 | 2,845499 | 0,0072 |
| DAR | -331,2172 | 163,4096 | -2,026914 | 0,0499 |
| LTDiER | 21,68595 | 14,72917 | 1,472313 | 0,1494 |
| GPM | -144,2215 | 305,5286 | -0,472039 | 0,6397 |
| NPM | 156,9542 | 295,5375 | 0,531080 | 0,5985 |
| EPS | 16,23793 | 2,134635 | 7,606886 | 0,0000 |
| PER | 694,3930 | 101,9420 | 6,811646 | 0,0000 |

Sumber : Eviews 10

- H1: *Cash ratio* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0072. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *cash ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- H2: *Debt to asset ratio* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0499. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *debt to asset ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- H3: *Long term debt to equity ratio* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1494. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *long term debt to equity ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- H4: *Gross profit margin* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,6397. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa

variabel *gross profit margin* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

H5: *Net profit margin* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,5985. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

H6: *Earning per share* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *earning per share* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

H7: *Price earning ratio* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *price earning ratio* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

4.5.2 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Uji signifikansi simultan (uji f) dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen *cash ratio* (X1), *debt to asset ratio* (X2), *long term debt to equity ratio* (X3), *gross profit margin* (X4), *net profit margin* (X5), *earning per share* (X6), dan *price earning ratio* (X7) memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap harga saham (Y) sebagai variabel dependen. Hasil uji signifikansi simultan (uji f) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.16 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

| | |
|--------------------------|----------|
| <i>F-statistic</i> | 113,1751 |
| <i>Prob(F-statistic)</i> | 0,000000 |

Sumber : Eviews 10

Dari tabel 4.16 diatas dapat diketahui bahwa nilai *F-statistic* (F hitung) sebesar 113,1751 dengan nilai *prob(F-statistic)* sebesar 0,000000 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap harga saham (Y) sebagai variabel dependen.

H8: *cash ratio* (X1), *debt to asset ratio* (X2), *long term debt to equity ratio* (X3), *gross profit margin* (X4), *net profit margin* (X5), *earning per share* (X6), dan *price earning ratio* (X7) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

4.5.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Koefisien determinasi R² dilakukan untuk mengetahui berapa besar kontribusi variabel independen *cash ratio* (X1), *debt to asset ratio* (X2), *long term debt to equity ratio* (X3), *gross profit margin* (X4), *net profit margin* (X5), *earning per share* (X6), dan *price earning ratio* (X7) dalam menjelaskan harga saham (Y) sebagai variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi R² dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

| | |
|---------------------------|----------|
| <i>R-squared</i> | 0,981132 |
| <i>Adjusted R-squared</i> | 0,972463 |

Sumber : Eviews 10

Dari tabel 4.17 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,972463. Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel dependen X (*cash ratio*, *debt to asset ratio*, *long term debt to equity*

ratio, *gross profit margin*, *net profit margin*, *earning per share*, dan *price earning ratio*) dalam menjelaskan variabel independen Y (harga saham) adalah sebesar 97,2463%, sedangkan 2,7537% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cash ratio*, *debt to asset ratio*, *long term debt to equity ratio*, *gross profit margin*, *net profit margin*, *earning per share*, dan *price earning ratio*. Dari hasil pengolahan regresi data panel dengan menggunakan *fixed effect model* dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$HS_{it} = -1515,280 + 77,53056 CAR_{it} - 331,2172 DAR_{it} + 21,68595 LTDtER_{it} - 144,2215 GPM_{it} + 156,9542 NPM_{it} + 16,23793 EPS_{it} + 694,3930 PER_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

| | |
|--------|---|
| HS | = Harga Saham |
| CAR | = <i>Cash Ratio</i> |
| DAR | = <i>Debt to Asset Ratio</i> |
| LTDtER | = <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> |
| GPM | = <i>Gross Profit Margin</i> |
| NPM | = <i>Net Profit Margin</i> |
| EPS | = <i>Earning Per Share</i> |
| PER | = <i>Price Earning Ratio</i> |

Berdasarkan persamaan diatas, maka pengaruh variabel-variabel independen terhadap harga saham dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.18 Hasil Pengujian Hipotesis

| Kode | Hipotesis | Hasil |
|----------------|--|----------|
| H ₁ | <i>Cash ratio</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. | Diterima |
| H ₂ | <i>Debt to asset ratio</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. | Diterima |
| H ₃ | <i>Long term debt to equity ratio</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. | Ditolak |
| H ₄ | <i>Gross profit margin</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. | Ditolak |
| H ₅ | <i>Net profit margin</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. | Ditolak |
| H ₆ | <i>Earning per share</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. | Diterima |
| H ₇ | <i>Price earning ratio</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. | Diterima |
| H ₈ | <i>Cash ratio, deb to asset ratio, long term debt to equity ratio, gross profit margin, net profit margin, earning per share, dan price earning ratio</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. | Diterima |

1. Pengaruh *Cash Ratio* Terhadap Harga Saham

Dari hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa *cash ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. *Cash ratio* memiliki nilai koefisien sebesar 77,53056 dan probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,0072 yang menunjukkan bahwa *cash ratio* memiliki pengaruh

positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut berarti likuiditas suatu perusahaan yang diukur dengan *cash ratio* dapat mempengaruhi perubahan harga saham serta sesuai dengan hipotesis yang diuraikan sebelumnya dimana *cash ratio* akan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan Risqol Maula (2010) yang memperoleh hasil bahwa *cash ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Peningkatan *cash ratio* yang diperoleh dengan membandingkan akun kas dan setara kas dengan hutang lancar dapat meningkatkan nilai perusahaan yang mempengaruhi keyakinan investor, serta akan meningkatkan harga saham, Hal tersebut dapat menjadi sinyal baik (*good news*) bagi investor sesuai dengan teori signal.

2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Harga Saham

Dari hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa *debt to asset ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. *Debt to asset ratio* memiliki nilai koefisien sebesar -331,2172 dan probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,0499 yang menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang diuraikan sebelumnya dimana *debt to asset ratio* akan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Reina Damayanti dan Reva M. Valianti (2016) yang mendapatkan hasil bahwa *debt to asset ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Debt to asset dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini terjadi karena perbandingan antara total hutang dengan total aktiva mampu menunjukkan keuntungan yang akan diperoleh investor dengan melihat besar beban bunga yang diperoleh dari peningkatan hutang perusahaan yang berdampak pada penurunan harga saham. Hal tersebut dapat menjadi sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang akan mempengaruhi permintaan dan penawaran harga saham.

3. Pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Dari hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa *long term debt to equity ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. *long term debt to equity ratio* memiliki nilai koefisien sebesar 21,68595 dan probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,1494 yang menunjukkan hasil bahwa *long term debt to equity ratio* memiliki pengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Risal Wibowo (2013) yang mendapatkan hasil bahwa *long term debt to equity ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, namun sejalan dengan penelitian Edduar Hendri (2019) yang mendapatkan hasil bahwa *long term debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Long term debt to equity ratio dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini terjadi karena peningkatan *long term debt to equity ratio* yang dapat menurunkan laba perusahaan kurang mampu menunjukkan pengaruhnya terhadap penurunan harga saham. *Long term debt to*

equity ratio bukan menjadi satu-satunya rasio solvabilitas yang digunakan dalam pengukuran harga saham untuk penentuan investasi, rasio solvabilitas yang lain mungkin lebih mampu digunakan untuk memprediksi harga saham.

4. Pengaruh *Gross Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Dari hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa *gross profit margin* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. *Gross profit margin* memiliki nilai koefisien sebesar -144,2215 dan probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,6397 yang menunjukkan bahwa *gross profit margin* memiliki pengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Putri Nur Indahsafir et al (2018) yang mendapatkan hasil bahwa *gross profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, namun sejalan dengan penelitian Nazilatul Hidayah (2018) yang mendapatkan hasil *gross profit margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Gross profit margin dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini terjadi karena laba kotor dan penjualan bersih dalam *gross profit margin* kurang mampu menunjukkan tingkat profitabilitas pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

5. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Dari hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. *Net profit margin* memiliki nilai koefisien sebesar 156,9542 dan probabilitas lebih

besar dari nilai signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,5985 yang menunjukkan bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Ade Syahroni dan Ruzikna (2017) yang mendapatkan hasil bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, namun sejalan dengan penelitian Zariyah (2018) yang mendapatkan hasil bahwa *net profit margin* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Net profit margin dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini terjadi karena *net profit margin* sebagai rasio profitabilitas kurang mampu menunjukkan tingkat profitabilitas pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

6. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Dari hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa *earning per share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. *Earning per share* memiliki nilai koefisien sebesar 16,23793 dan probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,0000 yang menunjukkan bahwa *earning per share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut berarti tingkat profitabilitas suatu perusahaan yang diukur menggunakan *earning per share* dapat mempengaruhi perubahan harga saham serta sesuai dengan hipotesis yang diuraikan pada bab sebelumnya dimana *earning per share* akan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan Sri Murwanti dan Mulyono (2015) serta penelitian I Nyoman Sutapa (2018) yang

memperoleh hasil bahwa *earning per share* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai *earning per share* atau laba per lembar saham yang meningkat menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan tinggi, peningkatan tersebut dapat menjadi sinyal baik (*good news*) bagi investor sesuai dengan teori signaling. Tingginya tingkat profitabilitas suatu perusahaan akan meningkatkan harga saham karena kepercayaan investor terhadap profitabilitas perusahaan meningkat.

7. Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham

Dari hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa *price earning ratio* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. *Price earning ratio* memiliki nilai koefisien sebesar 694,3930 dan probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,0000 yang menunjukkan bahwa *price earning ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan Sri Murwanti dan Mulyono (2015) serta penelitian Sri Zuliarni (2012) yang memperoleh hasil bahwa *price earning ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil perbandingan harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham menunjukkan semakin tinggi nilai *price earning ratio* menunjukkan semakin tinggi pula harga saham, dalam teori signaling hal tersebut dapat menjadi sinyal baik (*good news*) yang dapat diberikan perusahaan kepada investor untuk melihat gambaran kondisi perusahaan dalam hal keputusan untuk berinvestasi.

8. Pengaruh *Cash Ratio, Debt to Asset Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham*

Dari uji signifikansi simultan (uji f) diperoleh nilai f-statistik sebesar 113,1751 dan probabilitas sebesar 0,000000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan *cash ratio, debt to asset ratio, long term debt to equity ratio, gross profit margin, net profit margin, earning per share, dan price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel yang dilakukan menggunakan *evIEWS 10* yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. *Cash ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. *Debt to asset ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. *Long term debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
4. *Gross profit margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
5. *Net profit margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
6. *Earning per share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

7. *Price earning ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
8. *Cash ratio, debt to asset ratio, long term debt to equity ratio, gross profit margin, net profit margin, earning per share, dan price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis menyimpulkan beberapa saran sebagai berikut :

a. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan dapat lebih meningkatkan kinerja perusahaan, terutama yang diukur dengan rasio keuangan, seperti (*cash ratio, debt to asset ratio, long term debt to equity ratio, gross profit margin, net profit margin, earning per share, dan price earning ratio*). Agar perusahaan dapat memperoleh kepercayaan lebih besar dari para investor untuk membeli saham yang berguna untuk kesejahteraan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan harga saham.

b. Bagi Universitas/Akademis

Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat serta menjadi bahan referensi bagi mahasiswa/mahasiswi yang ingin mengerjakan tugas akhir/skripsi serta dapat menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa/mahasiswi yang ingin mempersiapkan diri dalam menghadapi tugas akhir/skripsi di kemudian hari.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa menambah jumlah periode penelitian, menambahkan atau menggunakan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham, mengubah model penelitian, menambah variabel moderating atau intervening, serta dapat menggunakan faktor-faktor lain selain rasio keuangan untuk lebih mengembangkan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Mokhammad. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Kencana.
- Arie Nugroho, Febriawan. (2017). *Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arnita, V. (2018). Pengaruh Orangtua Terhadap Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Profesi Akuntan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(2), 19-23.
- Aziz, Musdalifah, et al. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta : Deepublish.
- Budiman, Raymond. (2018). *Rahasia Analisis Fundamental Saham*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Chrisna, H. (2018). Analisis Manajemen Persediaan Dalam Memaksimalkan Pengendalian Internal Persediaan Pada Pabrik Sepatu Ferradini Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 82-92.
- Damayanti, Reina dan Reva M. Valianti. (2016). *Pengaruh Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*. Volume 13 No. 1.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi 3, Jakarta : Salemba Empat.
- Ekananda, Mahyus. (2016). *Analisis Ekonometrika Data Panel*. Edisi 2. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Fadly, Y. (2011). *An Analysis Of Main Character Conflicts In M.J. Hyland's Carry Me Down*.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung Alfabeta.
- Farid, dan Susanto. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Fauziah, Fenty. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris*. Samarinda : Pustaka Horizon.

- Hamdi, Asep Saepul. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Deepublish.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hendri, Edduar. (2019). *Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR), Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Media Wahana Ekonomika. Volume 12 No.2.
- Hermuningsih, Sri. (2012). *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Hery. (2015a). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Hery. (2015b). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Grasindo.
- Hery. (2017). *Auditing dan Asurans Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*. Jakarta : Grasindo.
- Hidayah, Nazilatul. (2018). *Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Sektor Industri Barang Konsumsi pada Perusahaan yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah*. Skripsi. Tulungagung : Institut Agama Islam Negeri.
- Hidayat, Taufik. (2010). *Buku Pintar Investasi*. Jakarta : Media Kita.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan : Raja Grafindo.
- Indahsafitri, Putri Nur et al. (2018). *Pengaruh return on equity (roe), net profit margin (npm), gross profit margin (gpm) dan earning per share (eps) terhadap harga saham (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam LQ 45 BEI Periode 2013-2016)*. Jurnal Ilmiah Riset Manajemen. Volume 7 No. 02.
- Iswari, Rani Indra. (2018). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017*. Skripsi. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha.
- Jefferson, Jere. (2013). *Shopping Saham Modal Sejuta*. Jakarta : Elex Media Komputindo.

- Jogiyanto, H. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFEE.
- Kariyoto. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Malang : UB Press.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-8. Jakarta : Rajawali Pers.
- Lexy. J. Moloeng. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Maghfirah, Sani. (2018). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)*. Skripsi. Banda Aceh : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Malikhah, I. (2019). Pengaruh Mutu Pelayanan, Pemahaman Sistem Operasional Prosedur Dan Sarana Pendukung Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi. *JUMANT*, 11(1), 67-80.
- Mardiyanto, Handono. (2011). *Inti Sari Manajemen Keuangan Teori, Soal, dan Jawaban*. Jakarta : Grasindo.
- Muiz, Muhammad Abdul. (2016). *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return on Asset (ROA), dan Dividen Payout Ratio (DPR) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)*. *JOM Fekon*. Volume 3 No. 2.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-15. Yogyakarta : Liberty.
- Murwanti, Sri dan Mulyono. (2015). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI TH 2010-2012)*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Volume 19 No. 2.
- Nasution, A. P. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Alokasi Dana Desa, Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah dan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Kelembagaan Desa di Kecamatan Munte Kabupaten Karo.
- Nasution, D. A. D., & Ramadhan, P. R. (2019). Pengaruh Implementasi *E-Budgeting* Terhadap Transparansi Keuangan Daerah Di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(1), 669-693.
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya : Media Sahabat Cendekia.

- Ponggohong, O.Y, et al. (2016). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013)*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Volume 16 No. 1.
- Prihadi, Toto. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Puspitaningtyas, Zarah. (2015). *Prediksi Risiko Investasi Saham*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Ramadhani, Fendi Hudaya. (2017). *Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. Jurnal Profita Edisi 8. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung Alfabeta.
- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi 4, Yogyakarta : BPFE.
- Rusiadi, et al. (2017). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan*. Medan : USU Press.
- Saraswati, D. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dana Perimbangan sebagai Pemoderasi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 54-68.
- Saraswati, D. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Ukuran Pemerintah Daerah, Leverage, Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 110-120.
- Sari, A. K., Saputra, H., & Siahaan, A. P. U. (2017). *Effect of Fiscal Independence and Local Revenue Against Human Development Index*. *Int. J. Bus. Manag. Invent*, 6(7), 62-65.
- Sari, M. N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Underpricing Saham pada Saat Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia.
- Siregar, O. K. (2019). Pengaruh Deviden Yield Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 60-77.
- Sriyana, Jaka. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta : Ekonisia.

- Sugeng, Bambang. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta : Deepublish.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Ke-24. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Supraja, G. (2019). Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Dan Efektivitas Fungsi Pengawasan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 115-130.
- Sutapa, I Nyoman. (2018). *Pengaruh Rasio dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016*. *Jurnal KRISNA : Kumpulan Riset Akuntansi*. Volume 9 No. 2.
- Syahroni, Ade dan Ruzikna. (2017). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Bank Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2014*. *Jom FISIP*. Volume 4 No. 1.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Kanisius.
- Utomo, Fani Wahyu. (2015). *Pengaruh Cash Ratio, Return on Asset, dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Harga Saham Perbankan*. Skripsi. Malang : Universitas Brawijaya Malang
- Wahyuni, Sri. (2016). *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham di Perusahaan Manufaktur*. Skripsi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wibowo, Risal. (2015). *Analisis Pengaruh Return on Equity (Roe), Return on Investment (Roi), Earning Per Share (Eps), Current Ratio (Cr), dan Long Term Debt to Equity Ratio (Ltdter) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2013*. Doctoral dissertation. Universitas Widya Dharma.
- Widayanti, Rita dan Fredella Colline. (2017). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Periode 2011-2015*. *Bina Ekonomi*. Volume 21 No. 1.

- Widoatmodjo, Sawidji. (2011). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta. Elex Media Komputindo.
- Yunus, R. N. (2019). Kemampuan Menulis Argumentasi Dalam Latar Belakang Skripsi Mahasiswa Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi. *Jumant*, 11(1), 207-216.
- Zariyah. (2018). *Analisis Pengaruh Debt to Asset Ratio, Return on Asset Ratio, Net Profit Margin Terhadap Harga Saham di Sektor Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013*. *Jurnal Manajerial*. Volume 3 No. 2.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Gramedia.
- Zuliarni, Sri. (2012). *Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan mining and mining service di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *Jurnal Aplikasi Bisnis*. Volume 3 No.1.

Sumber Lain :

<https://scholar.google.co.id>

<https://www.idnfinancials.com>

<https://www.idx.co.id>